

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENGINTEGRASIKAN EMPAT
PILAR PENDIDIKAN UNESCO SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD MAMBA'UL HISAN KEDIRI**

Tesis



Oleh:

AHMAD ABDAL AKBAR

NIM. 230106210050

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENGINTEGRASIKAN EMPAT
PILAR PENDIDIKAN UNESCO SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD MAMBA'UL HISAN KEDIRI**

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

AHMAD ABDAL AKBAR

NIM. 230106210050

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Abdal Akbar

NIM : 230106210050

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 17 April 2026

Saya yang menyatakan



Ahmad Abdal Akbar

NIM. 230106210050

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

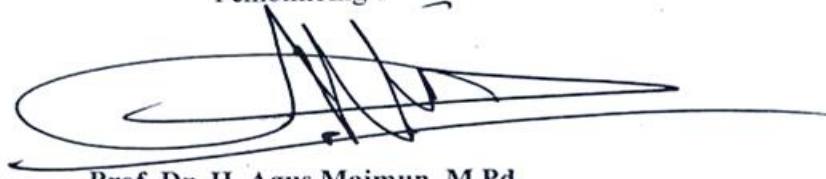
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Manajemen Kurikulum Dalam Mengintegrasikan Empat Pilar Pendidikan UNESCO Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Mamba’ul Hisan” yang ditulis oleh Ahmad Abdal Akbar (230106210050) ini

telah diperiksa dan disetujui
pada tanggal 25 November 2025

Oleh:

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Pembimbing 2

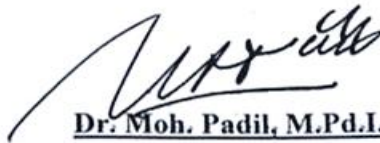


Dr. Abdul Ghofur, M.Ag.

NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Moh. Padil, M.Pd.I.

NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Naskah Tesis berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Mengintegrasikan Empat Pilar Pendidikan UNESCO Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Mamba’ul Hisan” yang disusun oleh Ahmad Abdal Akbar (230106210050) ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 08 Desember 2026.

Tim Penguji:

Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
(Penguji Utama)



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
(Ketua Penguji)



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
(Pembimbing 1/Penguji)




Dr.
~~Dr.~~ H. Abdul Ghofur, M.Ag
(Pembimbing 2/Sekretaris)



Batu, 16 April 2026

Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP.196903032000031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

وَأ	=	aw
يَأ	=	ay
وَأُ	=	û
يَأُ	=	î

MOTTO

“Jika pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia, maka manajemen pendidikan adalah kompas yang mengarahkan senjata tersebut menuju perubahan.”

*“Even if you lost everything you still have you,
and that’s enough to start again. It’s never over”*

-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur selalu saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. Dengan kesadaran penuh dan perasaan ikhlas serta cinta yang mendalam karya tulis ini penulis persembahkan untuk tiga sosok ciptaan Allah yang selalu tulus memanjatkan doa-doa dalam setiap sujudnya, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan setiap hal yang telah penulis mulai, dan tidak pernah kurang dalam memberikan kasih sayangnya. Meskipun mereka tidak pernah mengucapkan “Aku sayang padamu”, tetapi penulis selalu merasakan energi tersebut. Merekalah keluarga kecil penulis, ibu Milfa Zulaiha, ayah Edy Ni’am, dan adik Tsabita Faizaus Tsania. Serta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih juga kepada keluarga besar Mapala Tursina yang telah membuat saya memiliki semangat untuk menyelesaikan tugas ini dari awal hingga akhir. Serta berkontribusi dalam penulisan tesis ini. Terima kasih juga kepada bapak ibu guru SD Mamba’ul Hisan Kediri yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Untuk dosen pembimbing yang telah sabar Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Bapak Dr. Abdul Ghofur, M,Ag dan tak lupa teman-teman seperjuangan saya Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Serta seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah berkenaan memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata dua di jenjang perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis diberi kemampuan untuk menyelesaikan karya tulis tesis ini, yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Mengintegrasikan Empat Pilar Pendidikan UNESCO Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Mamba’ul Hisan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulis meminta maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini. Semoga tesis ini bisa bermanfaat dan berguna bagi peneliti berikutnya. Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:


1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Edy Ni’am dan Ibu Milfa Zulaliha, serta adik kandung saya Tsabia Fizatus Tsania yang selalu memberikan do’a, dukungan dan motivasi kepada saya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Bapak Dr. Abdul Ghofur, M,Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh dukungan untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Moh. Padil, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malana Malik ibrahim Malang.
7. Bapak Drs. Hasanuddin selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan Kediri yang telah mengizinkan saya untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah ini.
8. Seluruh staf dan perangkat SD Mamba’ul Hisan Kediri yang sudah membantu dalam proses penelitian.

9. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2023 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling support selama kuliah di UIN Malang Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Teruntuk keluarga besar Mapala Tursina yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan pendidikan Magister ini.
11. Teruntuk senior saya di Mapala Tursina Ahmad Zaki Mubarok yang memberikan laptop secara cuma-cuma untuk menyelesaikan tugas skripsi dan tesis saya.

Penulis sendiri menyadari kurang sempurnanya penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan bagi peneliti selanjutnya. Amin.

Malang, 17 April 2026

Penulis



Ahmad Abdal Akbar

ABSTRAK

Ahmad, Abdal Akbar. 2026. *Manajemen Kurikulum dalam Mengintegrasikan Empat Pilar Pendidikan UNESCO Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Mamba'ul Hisan Kediri*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd (II) Dr. Abdul Ghofur M, Ag.

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen kurikulum dalam mengintegrasikan Empat Pilar Pendidikan UNESCO sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik di SD Mamba'ul Hisan Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kuasi kualitatif, memadukan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran utuh mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum terintegrasi. Temuan menunjukkan bahwa sekolah menerapkan integrasi empat pilar yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* melalui perencanaan kurikulum berbasis karakter, penyusunan modul ajar terstruktur, pembiasaan religius, serta penguatan interaksi sosial dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan integrasi berlangsung melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan yayasan, dengan dukungan budaya sekolah yang religius dan lingkungan akademik yang kondusif. Dampaknya terlihat pada peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan peserta didik dalam berinteraksi sosial secara positif. Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, variasi kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta rendahnya motivasi sebagian siswa. Studi ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum yang terarah dan konsisten berperan signifikan dalam internalisasi nilai karakter melalui empat pilar UNESCO. Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum berbasis karakter yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Integrasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO, Karakter Peserta didik.

ABSTRACT

Ahmad, Abdal Akbar. 2026. *Curriculum Management in Integrating the Four Pillars of UNESCO Education as an Effort to Shape Students' Character at SD Mamba'ul Hisan Kediri*. Thesis, Magister Program in Islamic Education Management, Postgraduate Program, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd (II) Dr. Abdul Ghofur M, Ag.

This study aims to analyze curriculum management in integrating the Four Pillars of UNESCO Education as a strategy to develop students' character at SD Mamba'ul Hisan Kediri. The research employed a qualitative approach with a quasi-qualitative design, combining observation, in-depth interviews, and document analysis to obtain a comprehensive understanding of the planning, implementation, and evaluation of the integrated curriculum. The findings indicate that the school integrates the four pillars—learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together—through character-based curriculum planning, structured module development, religious habituation, and the strengthening of social interaction within classroom activities. The implementation of this integration is carried out collaboratively by the principal, teachers, and foundation, supported by a religious school culture and a conducive academic environment. The impact is reflected in the improvement of students' discipline, responsibility, independence, and positive social interaction skills. However, the study also identifies several challenges, including limited facilities, varied teacher competencies in applying student-centered learning, and low motivation among some students. The study concludes that directed and consistent curriculum management significantly contributes to the internalization of character values through the UNESCO Four Pillars. The findings are expected to serve as a reference for educational institutions in developing character-based curricula relevant to the needs of 21st-century education.

Keywords: Curriculum Management, Integration of UNESCO's Four Pillars, Student Character.

خلاصة

أحمد، عبد الأكبر. ٢٠٢٦. إدارة المناهج الدراسية في دمج الركائز الأربع لتعليم UNESCO كاستراتيجية لبناء شخصية الطلاب في مدرسة منبع الحسان الابتدائية قديري. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج، المشرف: (أ) الأستاذ الدكتور هـ. أجوس ميمون، ماجستير في التربية (ب) الدكتور عبد الغفور م، باحث.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل إدارة المناهج الدراسية في دمج الركائز الأربع لتعليم UNESCO كاستراتيجية لبناء شخصية الطلاب في مدرسة منبع الحسان الابتدائية قديري. اعتمدت الدراسة منهجاً شبه نوعي، يجمع بين الملاحظة والمقابلات المعمقة ودراسات التوثيق، للحصول على صورة شاملة عن تخطيط المنهج المتكامل وتطبيقه وتقييمه. وتشير النتائج إلى أن المدرسة طبقت تكامل الركائز الأربع: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*، من خلال تخطيط مناهج دراسية مبنية على الشخصية، وتطوير وحدات تعليمية منظمة، وترسيخ العادات الدينية، وتعزيز التفاعل الاجتماعي في أنشطة التعلم. وقد تم تطبيق هذا التكامل من خلال التعاون بين المدير والمعلمين والمؤسسة، مدعوماً بثقافة مدرسية دينية وبيئة أكاديمية مواتية. وقد تجلّى أثر ذلك في تحسين انضباط الطلاب ومسؤوليتهم واستقلاليتهم وقدرتهم على التفاعل الاجتماعي الإيجابي. ومع ذلك، حددت الدراسة أيضاً العديد من المعوقات، مثل محدودية المرافق، وتفاوت كفاءات المعلمين في تطبيق التعلم المتمركز حول الطالب، وانخفاض الدافعية لدى بعض الطلاب. تؤكد هذه الدراسة أن إدارة المناهج الدراسية الموجهة والمتسقة تلعب دوراً هاماً في ترسيخ قيم الشخصية من خلال الركائز الأربع UNESCO. ومن المتوقع أن تُشكل نتائج البحث مرجعاً للمؤسسات التعليمية في تطوير مناهج دراسية قائمة على الشخصية، بما يتناسب مع احتياجات التعليم في القرن الحادي والعشرين.

الكلمات المفتاحية: إدارة المناهج الدراسية، تكامل الركائز الأربع UNESCO، شخصية الطالب.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
خلاصة	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Manajemen Kurikulum	18
B. Integrasi Kurikulum	23
C. Empat Pilar Pendidikan UNESCO.....	25
D. Karakter Peserta Didik	28
E. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti.....	34

C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik pengumpulan data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Penelitian.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
C. Temuan Penelitian	66
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Manajemen kurikulum dalam mengintegrasikan 4 pilar pendidikan UNESCO sebagai upaya membentuk karakter peserta didik	68
B. Implementasi Kurikulum yang Terintegrasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik	70
C. Dampak kurikulum terintegrasi 4 pilar pendidikan UNESCO terhadap karakter peserta didik.....	73
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Table 1. Penelitian terdahulu	12
Table 2. Keterkaitan pertanyaan penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data	38
Table 3. Temuan Penelitian	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka berpikir.....	32
Bagan 2. Temuan penelitian.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambang Sekolah	46
Gambar 2. Struktur Organisasi	51
Gambar 3. Modul Terintegrasi Empat Pilar UNESCO	55
Gambar 4. Capaian pembelajaran.....	56
Gambar 5. Indikator Sikap pada Tujuan Pembelajaran.....	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama pada peradaban suatu bangsa yang tidak hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika bagi generasi selanjutnya. Secara filosofis, pendidikan yang ideal harus dapat menyeimbangkan aspek kognitif dengan penguatan karakter, sehingga peserta didik tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual saja, namun juga memiliki integritas kepribadian yang luhur.¹ Di era gempuran arus globalisasi dan disrupsi digital saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan serius berupa degradasi moral yang kian kompleks. Maka dari itu, diperlukan sebuah manajemen kurikulum yang holistik untuk memastikan setiap proses pembelajaran di sekolah harus mampu memfasiliasi perkembangan karakter peserta didik secara utuh dan berkelanjutan untuk bekal di masa depan.

Pendidikan pada intinya tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual saja, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi sosok pribadi yang berkarakter kuat, bermoral, dan bertanggung jawab. Saat ini krisis karakter di kalangan pelajar Indonesia telah lama menjadi isu nasional dalam beberapa tahun terakhir. Seperti kasus perundungan, intoleransi, rendahnya integritas, hingga kecanduan *gadget* menunjukkan arti bahwa keberhasilan akademik saja tidak cukup dalam menjamin lahirnya generasi yang utuh secara moral dan sosial.²

Pada suatu data disebutkan bahwa 68,4% pelanggaran tata tertib sekolah mulai tingkat dasar dan menengah disebabkan oleh kurangnya nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik, hal ini bukan disebabkan oleh kurangnya

¹ thomas Lickona, *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemahan (jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

² Wiwin kurniyanti, dkk. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Siswa Dalam Perspektif Thomas Lickona," *Pendas*, 9 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16873>.

intelektualitas tetapi masih lemahnya nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik.³ Pada praktiknya, krisis karakter ini memiliki kaitan yang erat dengan kelemahan manajemen kurikulum, seperti dokumen kurikulum yang belum mengandung indikator karakter yang harus dimiliki siswa, kurangnya kemampuan guru untuk mengimplementasikan nilai karakter dalam RPP/penilaian, dan minimnya mekanisme supervise serta evaluasi karakter siswa di tingkat sekolah.

Fakta ini juga diperkuat oleh hasil survei Balitbang Kemendikbud yang dilakukan pada tahun 2021 yang memiliki temuan bahwa sebagian besar sekolah masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara menyeluruh dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat serta mampu berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, serta tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggilah jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping pembentukan kompetensi.⁵

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan karakter juga menjadi salah satu fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sehingga sekolah tidak hanya

³ D, Prisgiasari. "Survei Faktor-Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Terhadap Tata Tertib Sekolah Di SMP Negeri," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia: Teori Dan Aplikasi* 2 (2013), <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v2i2.3187>.

⁴ "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)," Asesmen, Pusat, and Kemdikbudristek Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, 17 Februari 2022, diakses 8 November 2025, <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/24921/>.

⁵ Aldi dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di SMP Negeri 3 Jawa Selatan Kabupaten Sambas," *Tindakan Kelas* 5 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.570>.

berfungsi sebagai wadah untuk bertansfer pengetahuan, tetapi juga menjadi peran penting dalam membentuk ketrampilan dan moral peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran, seperti guru, kurikulum, sarana prasarana dan lingkungan. Perlu adanya usaha dengan membuat pondasi yang kuat agar kualitas pendidikan ini dapat tercapai dan bertahan lama, salah satunya dengan memperhatikan kurikulum pendidikan yang memiliki peranan sangat penting dalam sistem pendidikan.⁶

Sebagai respon atas fenomena kurangnya nilai-nilai karakter yang masih menjadi perhatian penting di era ini. Salah satu konsep pernah ditawarkan sebagai dasar filosofis untuk membentuk manusia seutuhnya sehingga dapat membantu peserta didik dalam membentuk nilai-nilai karakter yang baik. Konsep tersebut ditawarkan oleh organisasi pendidikan, yaitu UNESCO (*United Nations Educational, Scientific*) yang merupakan badan khusus PBB yang memiliki tugas untuk mempromosikan kerja sama internasional dalam bidang Pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya, komunikasi, dan informasi. Salah satu tujuan utama UNESCO adalah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di seluruh dunia. UNESCO telah menawarkan suatu konsep untuk menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi ini yaitu “Empat Pilar Pendidikan” (*Four Pillars of Education*), yang terdiri dari *Learning to Know* (belajar untuk mengetahui), *Learning to Do* (belajar untuk melakukan), *Learning to Be* (belajar untuk menjadi), *Learning to Live Together* (belajar untuk hidup bersama). Pilar-pilar ini memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi individu, baik dari segi intelektual, keterampilan, sosial, maupun karakter moral.⁷

⁶ H. Widodo w. Iffah, “INTEGRASI EMPAT PILAR PENDIDIKAN (UNESCO) MELALUI PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN,” *Pendidikan Islam* 10 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3678>.

⁷ Iys Nur Handayani, “EMPAT PILAR PENDIDIKAN UNESCO DI PAUD TERPADU MUTIARA YOGYAKARTA,” *Albanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/albanna.v3i1.1849>.

Oleh karena itu penting untuk mengintegrasikan empat pilar pendidikan UNESCO dalam kurikulum pendidikan nasional, termasuk di tingkat dasar, seperti yang diterapkan di SD Mamba'ul Hisan Kediri. SD Mamba'ul Hisan sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dan karakter peserta didik, mempunyai potensi yang besar untuk menerapkan integrasi empat pilar pendidikan UNESCO dalam kurikulumnya untuk membentuk karakter para peserta didik. Implementasi ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, kemampuan sosial yang baik, serta keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman.⁸ Namun, meskipun pentingnya integrasi empat pilar pendidikan UNESCO sudah semakin diakui, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Salah satunya adalah bagaimana cara efektif untuk mengintegrasikan empat pilar pendidikan UNESCO ke dalam kurikulum yang sudah ada, serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi empat pilar pendidikan UNESCO dapat dilaksanakan di SD Mamba'ul Hisan, serta bagaimana hasil dari integrasi empat pilar pendidikan UNESCO terhadap nilai-nilai karakter peserta didik. Dengan memfokuskan pada penerapan empat pilar pendidikan dalam kurikulum sekolah dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi holistic karakter peserta didik di Indonesia, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengintegrasikan pilar-pilar pendidikan UNESCO dalam sistem pendidikan mereka.

Ada dua penelitian yang menjadi dasar peneliti dalam pengambilan judul ini. Yang pertama adalah penelitian Khusnul Hanifah yang berjudul "Implementasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO dalam Penerapan Kurikulum

⁸ Ghina Hazimah, "Pengelolaan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>.

Merdeka di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo”. Penelitian ini menunjukkan bagaimana sebuah sekolah dasar dalam mengintegrasikan nilai-nilai empat pilar pendidikan UNESCO dalam kurikulumnya serta kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi kualitatif dan mengidentifikasi berbagai hambatan praktik, seperti keterbatasan sarana dan teknologi, tantangan dalam penerapan empat pilar tersebut, serta rendahnya motivasi peserta didik untuk mengembangkan minat bakatnya.⁹ Temuan tersebut memberi kontribusi signifikan dalam memperjelas dimensi manajerial kurikulum: mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis karakter, hingga evaluasi hambatan implementasi yang relevan untuk diadopsi sebagai kerangka analisis dalam studi kasus di SD Mamba’ul Hisan.

Yang kedua adalah penelitian dari Nurhasanah (2023) yang dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Empat Pilar Pendidikan Unesco di SMA Islam Terpadu Al Uswah Surabaya”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi keempat pilar pendidikan UNESCO secara sistematis dalam proses pembelajaran dapat mendorong terbenuknya karakter siswa yang berakhlak, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam ranah sosial dan religius.¹⁰ Penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan yang terintegrasi pada empat pilar pendidikan UNESCO bukan bersifat normatif saja, tetapi juga dapat diimplementasikan secara praktis melalui pengelolaan kurikulum yang tepat. Maka dari itu, penelitian ini menjadikan acuan penting dalam menggali bagaimana manajemen kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan juga dapat berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui integrasi empat pilar pendidikan UNESCO.

⁹ Khusnul Hanifah and Fatia Ainur Rosyida, “Implementasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo Abstrak Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendeskripsikan Upaya Pengaplikasian Ke-Empat Pilar Pendidikan UNESCO Dalam Konteks Penerapan Learning” 5, no. 2 (2024): 174–95, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i2.838>.

¹⁰ D. Iqbal, Budi Purwoko, dan Lamijan Hadi, “Implementasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO Di SMA Islam Terpadu Al Uswah Surabaya,” *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 10 (2025), <https://doi.org/10.17977/um027v10i12025p1-8>.

SD Mamba'ul Hisan dikenal sebagai sekolah yang menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial sejak bangku pertama di sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut masih dibawah naungan yayasan yang juga membawahi pendidikan pesantren, atau sekolah yang berbasis pesantren. Sehingga sangat relevan dengan empat pilar pendidikan UNESCO yang berfokus pada pengembangan jati diri dan ineraksi sosial peserta didik.

Dalam hal ini SD Mamba'ul Hisan Kediri sangat relevan dengan penelitian saya yang berfokus pada manajemen kurikulum dalam mengintegrasikan empat pilar pendidikan UNESCO sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik. SD Mamba'ul Hisan Kediri mempunyai cara dalam mengintegrasikan kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan cerdas. Dengan lingkungan akademik yang mendukung, serta infrastruktur yang memadai, serta komitmen tinggi dalam mewujudkan pendidikan islam berbasis karakter, sekolah ini menjadi pilihan yang tepat sebagai lokasi penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Dari konteks penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini ialah:

1. Empat Pilar UNESCO belum menjadi bagian utuh kurikulum.
2. Pendidikan karakter yang kurang optimal
3. Kurangnya strategi nyata dari pihak sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai
4. Hambatan pelaksanaan
5. Kurangnya peran guru dan kepala sekolah untuk menerapkan pilar dalam kegiatan belajar mengajar

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana manajemen kurikulum dalam mengintegrasikan empat pilar pendidikan UNESCO sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di SD Mamba'ul Hisan Kediri?

2. Bagaimana implementasi kurikulum yang terintegrasi empat pilar pendidikan UNESCO di SD Mamba'ul Hisan Kediri sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik?
3. Bagaimana hasil implementasi kurikulum yang terintegrasi empat pilar pendidikan UNESCO sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di SD Mamba'ul Hisan Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Setelah peneliti menetapkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkap bagaimana empat pilar pendidikan UNESCO diintegrasikan pada kurikulum sekolah sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di SD Mamba'ul Hisan Kediri.
2. Mengungkap implementasi kurikulum yang terintegrasi dengan empat pilar pendidikan UNESCO sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di SD Mamba'ul Hisan Kediri.
3. Mengungkap bagaimana hasil implementasi kurikulum yang terintegrasi empat pilar pendidikan UNESCO sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di SD Mamba'ul Hisan Kediri.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah manfaat atau kontribusi yang diperoleh dari hasil suatu penelitian, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah praktis, maupun untuk kepentingan kelompok atau komunitas tertentu. Secara umum, manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis utama: manfaat teoretis dan manfaat praktis.¹¹

1. Manfaat teoritis

¹¹ Jamal, Syafruddin, "Merumuskan Tujuan Dan Manfaat Penelitian," *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2012, 147–157.

- a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen kurikulum dalam mengintegrasikan Empat Pilar Pendidikan UNESCO pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b. Memperkuat pemahaman tentang integrasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO dalam upaya membentuk karakter peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi instansi

Bagi SD Mamba'ul Hisan Kediri penelitian ini dapat membantu untuk dijadikan bahan evaluasi terkait manajemen kurikulum yang terintegrasi dalam Empat Pilar Pendidikan UNESCO sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Sehingga bisa menjadi landasan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas manajerial kurikulum SD Mamba'ul Hisan Kediri.

b. Bagi perguruan tinggi

Memperkaya dalam kontribusi pengetahuan akademisi dan menjadi sumber rujukan serta bahan kajian untuk penelitian yang sesuai konteks penelitian.

c. Bagi masyarakat

Menjadi tambahan pengetahuan terkait strategi manajemen kurikulum pihak sekolah dalam mengintegrasikan Empat Pilar Pendidikan UNESCO dan cara membentuk karakter peserta didik

d. Bagi peneliti

Menjadi tambahan pengetahuan akademik terkait manajemen kurikulum, integrasikan Empat Pilar Pendidikan UNESCO, dan pembentukan karakter peserta didik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi tambahan referensi, pengembangan serta perbandingan penelitian terkait strategi manajemen kurikulum dalam mengintegrasikan Empat Pilar Pendidikan UNESCO dan upaya dalam membentuk karakter peserta didik.

f. Bagi pemerintah atau pembuat kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemerintah agar tidak dianggap asal-asalan dalam merumuskan kebijakan Pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan Pendidikan yang menekankan pembentukan karakter peserta didik dan penerapan nilai-nilai empat pilar pendidikan UNESCO dalam kurikulum nasional.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk memberikan landasan teoretis yang kuat, penelitian ini akan dibandingkan dengan berbagai penelitian terdahulu yang juga meneliti integrasi empat pilar pendidikan UNESCO di berbagai institusi pendidikan. Meskipun sama-sama mengkaji integrasi empat pilar pendidikan UNESCO, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan mendasar, baik dari segi metode, media, atau kajian data yang telah dipaparkan oleh peneliti terdahulu. Dengan demikian peneliti menyadari bahwa kajian tentang integrasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO tidak sedikit dan baru pertama dilakukan. Dengan ini peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis, Taufikurokhman, 2024: “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Kurikulum Pesantren di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap”. Penelitian ini menjelaskan Manajemen integrasi kurikulum antara madrasah dan pesantren di MTs Raudlatul Huda telah berhasil diimplementasikan berdasarkan fungsi manajemen. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam tahap perencanaan dan pengorganisasian, serta evaluasi sistematis oleh kepala sekolah dan yayasan, merupakan pilar penting keberhasilan integrasi. Namun, meskipun

implementasinya sedang berlangsung, tantangan, terutama dalam hal keselarasan materi dan komitmen pelaksana, masih perlu ditingkatkan.¹²

2. Tesis, Rido Awal Pratama, 2024 “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dengan Basis Lima Pilar Pendidikan UNESCO di MA Mafaza Bantul”. Penelitian ini mengkaji secara spesifik manajamen kurikulum dalam mengintegrasikan Empat Pila Pendidikan UNESCO sebagai pendekatan yang cukup strategis. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pembelajaran aqidah akhlak yang diintegrasikan dengan pilar pendidikan UNESCO mampu membentuk karakter peserta didik secara kompeten atau mahir. Pada pilar *learning to know* dipaparkan bahwa siswa mampu memahami konsep akhlak seperti kejujuran dan toleransi, berikutnya pada pilar *learning to do* siswa mampu melakukan atau mempraktikkan nilai-nilai moral dalam interaksi sosial, kemudian pada pilar *learning to do* dan *learning to live together* siswa mampu menunjukkan tanggung jawab dan harmoni sosial. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai karakter melalui manajemen kurikulum dapat menghasilkan perilaku dan nilai spiritual yang nyata pada sekolah yang berbasis agama.¹³
3. Tesis, Wiwi Linda Hartati, 2021: “Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Lazuardi Al-Kaffah Global Islamic School di Kota Bekasi)”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan pendidikan karakter di SD Lazudi Al-Kaffah Bekasi, yang meliputi perencanaan kegiatan kurikulum, pelaksanaan kegiatan kurikulum, evaluasi kegiatan kurikulum, factor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan karakter. Penelitian ini menunjukkan 1) Perencanaan penyelenggaraan kurikulum pendidikan karakter di SD Lazuardi terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan visi-misi, perencanaan kurikulum, dan

¹² Taufikurokhman, “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Kurikulum Pesantren Di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap” (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2024), <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1382>.

¹³ Pratama, Rido Awal, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Dengan Basis Lima Pilar Pendidikan Unesco Di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul” (2024), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67120/1/22204011015>.

perencanaan program kegiatan sekolah. Perencanaan kurikulum yang diterapkan tidak lepas dari bimbingan dan arahan Lazuardi pusat yang bertempat di Cinere Depok, yang menjadikan yayasan Al-Kafah sebagai mitra penyelenggaraan pendidikan Lazurdi di kota Bekasi hal ini tertuang dalam dokumen kelembagaan. 2) Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua yaitu, dari tingkat sekolah dan tingkat kelas. 4) terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk faktor pendukungnya koordinasi yang baik antar Lembaga, budaya sekolah, komitmen semua komponen sekolah, suasana dan kegiatan yang mendukung di sekolah, komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid, dan dari faktor sarana prasarana. Sementara faktor penghambat kegiatan kurikulum adalah faktor internal siswa, lingkungan luar sekolah, banyaknya materi yang diberikan, banyaknya program sekolah dan pergantian guru yang sering terjadi setiap tahun ajaran baru.¹⁴

4. Jurnal, Khusnul Hanifah, 2024: “Implementasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan upaya implementasi empat pilar pendidikan UNESCO dalam konteks integrasi pada kurikulum merdeka di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo selain itu juga mencari faktor penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, studi kasus berada di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi empat pilar pendidikan UNESCO dalam integrasi kurikulum merdeka di MIS Muhammadiyah 4 Jetis mencakup pengimplementasian *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Adapun yang menjadi beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian empat pilar pendidikan UNESCO ini adalah kurangnya fasilitas dan akses teknologi, beberapa pendidik masih kesulitan dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar

¹⁴ Wiwi Linda Hartati, “Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Lazuardi Al-Kaffah Global Islamic School Di Kota Bekasi),” *Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter*, 2020, 1, 153, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55840/1/tesis Wiwi Linda Hartati.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55840/1/tesis%20Wiwi%20Linda%20Hartati.pdf).

menggunakan sistem *student-centered learning*, dan kurangnya minat peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya.¹⁵

5. Jurnal, Sri Ayu Rismayani, dkk, 2025: “*The Application of the Four Pillars in Improving the Education Paradigm for Soft Skills of Children Aged 5–6 Years*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Empat Pilar Pendidikan UNESCO dalam mengembangkan *soft skill* pada anak usia dini di RA Al-Muttaqin, tasikmalaya. Peneliti menemukan bahwa Empat Pilar Pendidikan UNESCO sudah diimplementasikan secara kontekstual melalui pembelajaran berbasis pusat, kegiatan eksploratif, interaksi sosial, dan pelatihan tanggung jawab personal. Hasil dari integrasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan *soft skills* anak usia dini, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, empati, disiplin, dan kemandirian. Penelitian ini juga menyoroti perlunya peran guru secara berkelanjutan agar mampu mengimplementasikan pilar-pilar UNESCO ke dalam praktik pembelajaran secara konsisten dan bermamkna.¹⁶

Dari penjelasan di atas akan disajikan juga menggunakan tabel di bawah ini mengenai ringkasan dari hasil, persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami posisi penelitian ini dalam kajian manajemen Integrasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO dalam kurikulum:

Table 1. Penelitian terdahulu

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Tesis, Rido Awal Pratama, 2024	Penelitian Memiliki tujuan untuk	Tidak menggunakan pendekatan	Fokus implementasi empat pilar

¹⁵ Khusnul Hanifah and Fatia Ainur Rosyida, “Implementasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo” 5, no. 2 (2024): 174–95, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i2.838>.

¹⁶ Risbon Rismayani, Salwa, Anfa, “The Application of the Four Pillars in Improving the Education Paradigm for Soft Skills of Children Aged 5-6 Years,” *Jurnal Pena PAUD*, 6 (2025), <https://doi.org/10.33369/jpp.v6i1.41485>.

	<p>“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dengan Basis Lima Pilar Pendidikan UNESCO di MA Mafaza Bantul”.</p>	<p>membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan nilai-nilai pendidikan UNESCO.</p>	<p>pada kurikulum, tetapi pendekatan mata pelajaran aqidah akhlak</p>	<p>pendidikan UNESCO pada pembelajaran akidah akhlak</p>
2	<p>Tesis, Wiji Linda Hartati, 2021: “Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Lazuardi Al-Kaffah Global Islamic School di Kota Bekasi)”.</p>	<p>Menggunakan pendekatan kurikulum dalam kaitannya dengan nilai karakter.</p>	<p>Manajemen kurikulum karakter dilakukan di sekolah islam berbasis internasional</p>	<p>Memiliki fokus peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen kurikulum di sekolah internasional</p>
3	<p>Jurnal, Khusnul Hanifah, 2024:</p>	<p>Menghubungkan pilar-pilar</p>	<p>Menggunakan pendekatan</p>	<p>Mengkaji implementasi</p>

	“Implementasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo”.	UNESCO dalam praktik kurikulum di sekolah dasar.	yang berbeda antara integrasi dan implementasi.	empat pilar pendidikan UNESCO pada kurikulum merdeka
4	Sri Ayu Rismayani, dkk, 2025: <i>“The Application of the Four Pillars in Improving the Education Paradigm for Soft Skills of Children Aged 5–6 Years”</i> .	Penelitian menargetkan penguatan aspek karakter atau soft skill, yang merupakan dimensi utama dalam pendidikan karakter.	Penerapan pilar-pilar UNESCO pada pembelajaran anak usia dini umur 5-6 tahun	Fokus pada perkembangan peserta didik usia dini umur 5-6 tahun dalam mengintegrasikan empat pilar pendidikan UNESCO
5	Taufikurokhman, 2024: “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Kurikulum Pesantren di MTs	Penelitian ini juga membahas mengenai integrasi kurikulum	Penelitian ini tidak membahas empat pilar pendidikan UNESCO sebagai	Memiliki fokus pada manajemen integrasi kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren.

Raudlatul Huda Adipala Cilacap”.		integrasi kurikulumnya	
--	--	---------------------------	--

G. Definisi Istilah

1. Empat pilar Pendidikan UNESCO

Empat pilar Pendidikan UNESCO dapat didefinisikan sebagai konsep pendidikan yang mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menjalankan perannya di lingkungan atau masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang bertujuan memunculkan individu yang memiliki pribadi yang memiliki intelektual, emosional, fisik, sosial, estetik, dan spiritual yang utuh.¹⁷

2. Mamajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi semua kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁸

3. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu proses dan usaha dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat tertanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap diri sendiri, sesama lingkungan maupun masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya.¹⁹

¹⁷ Rismayani, Salwa , Anfa.

¹⁸ Siregar Wirtati, Nasution, “Curriculum Management as a Foundation for Effective Schools,” *Edutec* 8 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/edu.v8i3.1101>.

¹⁹ Yuliatin, Y. Raya, M. Widyaksa, J. Safitri, S. Syarifuddin, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Mendukung Perkembangan Moral Pada Peserta Didik,” *Arjuna* 3 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1931>.

H. Sistematika Pembahasan

Dari uraian yang sudah ada, maka dapat disusun sistematika penulisan proposal penelitian, yang terdiri dari;

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini akan memperkenalkan latar belakang penelitian, menjelaskan alasan pentingnya studi ini, serta menetapkan tujuan dan rumusan masalah. Fokus pada pemaparan manajemen kurikulum dalam mengintegrasikan empat pilar pendidikan UNESCO sebagai upaya membentuk karakter peserta didik di SD Mamba'ul Hisan Kediri.

2. BAB II: Kajian Teori

Bab ini akan membahas teori-teori dasar yang relevan dengan topik penelitian, termasuk konsep empat pilar pendidikan UNESCO, konsep manajemen kurikulum, konsep karakter peserta didik. dan bagaimana konsep-konsep ini diterapkan dalam konteks penelitian akan diuraikan secara mendetail.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan desain penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang diterapkan. Penjelasan mengenai subjek penelitian, instrumen yang digunakan, serta prosedur pengumpulan data akan disajikan untuk memberikan gambaran jelas tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan.

4. BAB IV: Data dan Hasil

Bab ini akan menyajikan data penelitian secara sistematis, diikuti dengan hasil yang telah dikumpulkan. Temuan utama akan dipaparkan berdasarkan teori-teori yang telah dibahas di Bab II, dengan penekanan pada bagaimana integrasi empat pilar pendidikan UNESCO dalam kurikulum dirancang serta bagaimana usaha dalam membentuk karakter peserta didik.

5. BAB V: analisis hasil temuan penelitian dan hasil dialog wawancara

Bab ini akan berfokus pada analisis hasil temuan penelitian yang akan dipadukan dengan teori serta temuan penelitian terdahulu, dan juga akan membahas hasil dialog wawancara dengan beberapa narasumber yang ada.

6. BAB VI : Penutup

Bab ini akan menyimpulkan hasil penelitian, dan memberikan rekomendasi untuk praktik dan penelitian lebih lanjut. Kesimpulan akan menghubungkan kembali temuan penelitian dengan tujuan awal, serta membahas keterbatasan penelitian dan kemungkinan arah penelitian mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum secara teoritis dapat ditinjau dari perspektif manajemen ilmiah yang dikemukakan oleh Frederick W. Taylor (1911), bahwa manajemen harus menekankan perencanaan, standarisasi, pembagian kerja, dan pengawasan pada setiap proses kegiatan.²⁰ Prinsip ini relevan dengan konteks pendidikan karena menegaskan bahwa kurikulum harus dirancang secara sistematis, disukung pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, tim penyusun kurikulum, dan guru, serta dilaksanakan melalui supervisi yang terukur.

Lebih lanjut, prinsip kurikulum yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler (1949) melalui "*Tyler's Rationale*" menjadi acuan utama dalam penyusunan dan implementasi kurikulum modern. Tyler menyatakan bahwa kurikulum harus menjawab empat pertanyaan pokok, yaitu tujuan pendidikan seperti apa yang ingin dicapai, pengalaman belajar apa yang mendukung tujuan tersebut, bagaimana pengalaman belajar dapat diorganisir, dan bagaimana evaluasi capainnya dilaksanakan.²¹ Dengan demikian, manajemen kurikulum tidak hanya menyangkut pengaturan dokumen kurikulum saja, tetapi juga mencakup keselarasan antara tujuan, pembelajaran. Dan evaluasi sehingga menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.

Kurikulum sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003).²² Sedangkan Ornstein & Hunkins (2009) mengatakan, kurikulum harus memuat nilai-nilai inti yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, baik nilai lokal, nasional, maupun

²⁰ Frederick Taylor, *The Principles Of Scientific Management* (New York and London: Harper & Brothe, 1911).

²¹ Ralph Tyler, *Ralph W. Tyler (1949)* (Chicago: The University of Chicago Press, 1949).

²² Depdiknas, "Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

global.²³ Dalam pandangan modern, kurikulum adalah segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pandangan modern ini menyatakan bahwa semua pengalaman belajar merupakan kurikulum. Kurikulum adalah rencana atau program untuk semua pengalaman yang dialami siswa di sekolah. Bukhari Umar (2011) mengkategorikan kurikulum ke dalam tiga dimensi: kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi.²⁴

Di Indonesia sendiri, perhatian terhadap prinsip manajemen pendidikan mulai menguat pada masa orde baru, diawali dengan diterbitkannya UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menekankan pentingnya pengelolaan pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel.²⁵

Dalam manajemen kurikulum perencanaan kurikulum menjadi poin yang sangat penting, sebab dari perencanaan yang matang akan membuahkan hasil yang sempurna. Perencanaan adalah serangkaian tindakan untuk masa depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai serangkaian operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Oemar Hamalik (2011), Perencanaan harus dipersiapkan sebelum menjalankan fungsi manajemen lainnya.²⁶ Sementara itu, menurut Din Wahyudin, perencanaan kurikulum adalah proses penentuan tujuan pendidikan, metode kebijakan pendidikan, anggaran, dan standar pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁷ Di sisi lain, Rusman (2012) berpendapat bahwa perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membimbing siswa menuju perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada siswa.²⁸ Lebih lanjut,

²³ A.C. & F.P.Hunkins. Ornstein, *Curriculum: Foundation, Principles, and Issues (5th Ed)* (Boston: Pearson Education, Inc, 2009).

²⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011).31

²⁵ A Fakhruddin, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Persekolahan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9 (2011): 199–212, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/15075>.

²⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 23

²⁷ Dr. H. Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, ed. Nita (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014). 12

²⁸ Rusman, (*Rusman, 2012: 21*). (PT Rajagrafindo Persada, 2012). 31

menurut Yamin (2012), tujuan kurikulum yang ditetapkan pada setiap satuan pendidikan harus dipertimbangkan secara matang, karena akan menentukan arah pelaksanaan pendidikan.²⁹ Selanjutnya, terkait standar isi, materi kurikulum harus mencerminkan bahan ajar yang membangun pencerahan. Fauzan (2017) menyatakan bahwa proses perencanaan kurikulum dimulai dengan mengembangkan pedoman atau menetapkan materi kurikulum untuk sekolah, yaitu menetapkan tujuan, mengidentifikasi materi yang sesuai, dan memilih strategi pengajaran dan pembelajaran.³⁰

Menurut Rusman (2012), perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membimbing siswa menuju perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan telah terjadi pada siswa.³¹ Kemudian menurut Sri Minarti (2016), perencanaan kurikulum melibatkan penerapan tujuan dan memperkirakan bagaimana mencapai tujuan tersebut.³² Diperkuat oleh Oemar Hamalik (2011) perencanaan kurikulum adalah suatu proses di mana peserta di berbagai tingkatan membuat keputusan tentang tujuan pembelajaran, bagaimana mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar-mengajar, dan meninjau efektivitas dan kebermaknaan metode tersebut.³³ Jadi berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang kompleks yang membutuhkan berbagai jenis dan tingkatan pengambilan keputusan.

1. Fungsi perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum harus dilakukan secara cermat dan menyeluruh, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan

²⁹ Moh Yamin, *PANDUAN MANAJEMEN MUTU KURIKULUM PENDIDIKAN* (Jogjakarta: Diva Press, 2012). 24

³⁰ Fuzan, *Kurikulum Pembelajaran*, ed. Fatkhul Arifin (GP Press, 2017). 39

³¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 30

³² Sri Minarti, *MANAJEMEN SEKOLAH: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016). 46

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 26

dengan pelaksanaan rencana kurikulum. Menurut Hamalik (2011), perencanaan kurikulum memiliki beberapa fungsi,³⁴ antara lain:

- a. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang dibutuhkan peserta didik, media penyimpanan, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga kerja, sarana prasarana yang diperlukan, sistem pengendalian dan evaluasi, peran unsur sumber daya manusia untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak tata kelola dan manajemen organisasi untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang baik memengaruhi pengambilan keputusan.
- c. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi pelaksanaan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

2. Prinsip perencanaan kurikulum

Menurut Hamalik (2007), terdapat enam prinsip perencanaan kurikulum yang harus diperhatikan,³⁵ antara lain:

- a. Perencanaan kurikulum berkaitan erat dengan pengalaman siswa.
- b. Perencanaan kurikulum didasarkan pada berbagai keputusan tentang isi dan proses, yang tidak terpisahkan dari isi, materi, pokok bahasan, dan bidang studi, serta berkaitan erat dengan proses dan metode penyampaian isi tersebut.
- c. Perencanaan kurikulum mencakup keputusan tentang isi dan topik.
- d. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak pihak, meliputi guru mata pelajaran, kepala sekolah, pemerhati pendidikan, orang tua, pemangku kepentingan, dan pihak terkait lainnya.
- e. Perencanaan kurikulum diimplementasikan pada berbagai tingkatan.

³⁴ Hamalik. 11

³⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

f. Perencanaan kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan.

3. Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum

Dinn Wahyudi (2014) menguraikan peran pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum sebagai berikut:³⁶

a. Administrator.

Administrator, di bawah kepemimpinan kepala sekolah, memainkan peran kunci dalam mengembangkan kalender pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum, kepala sekolah dapat berperan aktif maupun pasif. Administrator sering kali memposisikan diri sebagai pemimpin pembelajaran. Sementara itu, kepala sekolah memegang tanggung jawab untuk menjalankan semua aspek sekolah, membuat keputusan program dan administratif, serta bertindak sebagai penasihat dalam hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum.

b. Siswa.

Di beberapa sekolah, siswa dapat dilibatkan dalam pengembangan kurikulum dengan menjadi anggota komite pengembangan kurikulum. Namun, hal ini jarang terjadi. Hal ini dilakukan untuk memastikan materi kurikulum diterima dengan baik. Namun, peran tidak langsung terletak pada bagaimana siswa memberikan umpan balik tentang kurikulum kepada komite pengembangan kurikulum sehingga masukan mereka dapat digunakan sebagai panduan untuk pengembangan kurikulum.

c. Anggota Masyarakat.

Peran orang tua dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum saat ini semakin meluas, dan mereka berperan dalam berbagai cara. Ini termasuk membentuk komite untuk memberikan masukan tentang pengembangan kurikulum.

d. Tim Pengembangan Kurikulum.

³⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 27

Biasanya dibentuk sebagai sebuah tim, mereka memegang tanggung jawab terbesar, bekerja sama untuk mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum. Kualitas kurikulum ditentukan oleh kinerja mereka, menjadikan mereka penentu utama kualitas desain kurikulum yang dihasilkan.

e. Guru.

Guru terlibat dalam perencanaan, implementasi, evaluasi, dan bahkan menerima umpan balik dari siswa untuk menemukan ide-ide baru bagi perbaikan program. Pemimpin Pengembangan Kurikulum.

B. Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum adalah suatu pendekatan pada pengembangan kurikulum yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu, nilai, dan pengalaman belajar sehingga dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang utuh dan bermakna. Integrasi kurikulum bertujuan untuk menghilangkan pemecahan pada ilmu pengetahuan dan diharapkan peserta didik dapat memahami konsep secara holistik.

Khoiruddin(2024) menuturkan bahwa integrasi kurikulum merupakan proses memadukan berbagai unsur kurikulum baik dari aspek materi, metode, maupun nilai sehingga terciptanya pembelajaran yang terpadu dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.³⁷ Pada konsep ini menekankan bahwa kurikulum tidak hanya berisi tentang konten akademik saja, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan.

Selanjutnya menurut Oemar Hamalik(2010) Pengintegrasian kurikulum merupakan usaha dalam menyatukan berbagai pengalaman belajar yang diharapkan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan tidak terfragmentasi.

Tujuan dan Urgensi Integrasi Kurikulum:

1. Mengembangkan kemampuan berpikir holistic peserta didik

³⁷ Muhammad Khoiruddin, *INTEGRASI KURIKULUM Konsep Dasar Dan Hubungan Penerapan* (Malang: literasi nusantara, 2024).hal 23.

2. Menghubungkan antara teori dan praktek di kehidupan nyata
3. Menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh
4. Menghilangkan pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umu.

Integrasi kurikulum dapat menjadi bentuk usaha untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memahami dan memanfaatkan informasi secara bermakna pada kehidupan nyata.³⁸

Integrasi kurikulum dapat dilakukan dalam berbagai cara, yaitu:

1. Integrasi antar mata pelajaran (interdisipliner)
2. Integrasi nilai (nilai agama, kebudayaan, dan karakter)
3. Integrasi pendekatan pembelajaran.

Dari beberapa cara ini dapat menunjukkan bahwa integrasi dapat dilakukan dari tingkat sederhana hingga kompleks, tergantung kebutuhan dan konteks pendidikan. Integrasi kurikulum tidak hanya terdapat pada materi saja, tetapi juga mencakup metode pembelajaran dan evaluasi, sehingga diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.³⁹

Integrasi kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pembentukan karakter peserta didik. Melalui pengintegrasian nilai-nilai moral, sosial, dan religius ke dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku positif. Integrasi kurikulum sendiri khususnya pada pendidikan islam bertujuan menghilangkan dikotomi ilmu serta membentuk keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁰ Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan modern saat ini yang menekankan pentingnya pengembangan karakter sebagai bagian integral pada proses pembelajaran.

³⁸ Khozin, dkk. "Kurikulum Pengembangan Integrasi," *TADARUS* 10 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>.

³⁹ Husaini & Anisa, "IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PADA TK ALMANAR KABUPATEN BENER MERIAH," *PIONIR* 8 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/pjp.v8i1.4587>.

⁴⁰ Ihsan, dkk. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Menjawab Tantangan Global Dengan Landasan Filosofis," *QAYID* 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.436>.

C. Empat Pilar Pendidikan UNESCO

Konsep Empat Pilar Pendidikan pertama kali diperkenalkan oleh UNESCO melalui Laporan Delors (1996), dengan tujuan membentuk manusia seutuhnya (*character education*).⁴¹ Pilar-pilar ini sejalan dengan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka yang menekankan karakter religius, gotong royong, kemandirian, dan kebhinekaan global, sehingga integrasi pendidikan dalam kurikulum lokal bisa dilakukan. Diperkuat oleh Banks (2008), bahwa pendekatan ini relevan karena pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk peserta didik sebagai warga dunia (*global citizen*) yang memiliki nilai moral, keterampilan, dan sikap toleran.⁴² Menurut Forgy (1991) Integrasi dalam konteks pendidikan adalah proses penyatuan nilai, konsep, dan keterampilan dari berbagai sumber atau teori ke dalam struktur kurikulum sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling mendukung.⁴³

Tilaar (2000) menekankan bahwa pilar-pilar UNESCO merupakan kerangka kerja yang mampu mengintegrasikan pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menghasilkan manusia Indonesia yang mandiri, demokratis, dan bermoral. Menurutnya, keempat pilar tersebut relevan dalam menghadapi tantangan reformasi pendidikan nasional.⁴⁴ Diperkuat oleh Zamroni (2011), menekankan bahwa empat pilar pendidikan UNESCO sangat relevan guna mewujudkan masyarakat yang madani di Indonesia, yang dimana warga negaranya memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Dengan ini empat pilar

⁴¹ Jacques. Delors, “‘Learning’: The Treasure Within, Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century,” *Paris: UNESCO Publishing* (1996), <https://doi.org/10.7788/ijbe.1996.24.1.253>.

⁴² Banks, J. A. *An Introduction to Multicultural Education* (Bozeman, 2008), <https://ucarecdn.com/d82827b2-9e39-40fe-a717-a1aca81ce4a9/>, 21.

⁴³ R. Fogarty, *The Mindful School: How to Integrate the Curricula* (Palatine: Skylight Publishing, 1991).

⁴⁴ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 25.

pendidikan UNESCO sangat memiliki nilai positif ketika di adopsi dalam pendidikan di Indonesia.

Fasli dan Dedi (2001), Dalam buku mereka, "Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah", menguraikan empat pilar sebagai panduan untuk merancang kurikulum yang membekali siswa dengan keterampilan hidup, bukan hanya pengetahuan akademis.⁴⁵ Hal ini menjadi fondasi bagi penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Tujuan utama empat pilar pendidikan ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara-negara PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa), Pilar-pilar ini menjadi dasar dalam merancang sistem pendidikan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan dapat menyebabkan perubahan prinsip belajar manusia.⁴⁶

Empat pilar tersebut yakni :

1. *Learning to Know* (belajar untuk mengetahui)

Pilar ini berfokus pada penguasaan pengetahuan dasar dan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat. Tujuannya adalah membekali individu dengan keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan pemahaman mendalam tentang dunia, sehingga dapat terus memperbarui pengetahuan.⁴⁷

2. *Learning to Do* (belajar untuk berbuat)

Pilar ini menekankan pada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis. Hal ini mencakup keterampilan teknis, sosial, dan profesional yang diperlukan untuk bekerja, berinovasi, dan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah. *Learning to Do* merupakan

⁴⁵ Fasli dan Dedi Supriadi Djalal, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), 43.

⁴⁶ Cindy Priscilla and Deddy Yusuf Yudhyarta, "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO," *Asatiza: Jurnal Pendidikan 2* (2021), <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258>.

⁴⁷ Handayani, "EMPAT PILAR PENDIDIKAN UNESCO DI PAUD TERPADU MUTIARA YOGYAKARTA."

konsekuensi dari *Learning to Know*.⁴⁸ *Learning to do* bukanlah kemampuan berbuat yang mekanis tanpa pemikiran tetapi *action in thinking* dan *learning by doing*. Dengan ini, peserta didik akan terus belajar bagaimana memperbaiki dan menumbuhkembangkan kerja, juga bagaimana mengembangkan teori atau konsep intelektualitasnya.

3. *Learning to Be* (belajar untuk menjadi)

Pilar ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, nilai-nilai, dan potensi individu secara holistik. Pendidikan di sini mencakup aspek emosional, spiritual, dan etika untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki integritas. *Learning to be* dapat mengembangkan kepribadian diri sendiri serta mampu berbuat dengan kemandirian dan tanggung jawab pribadi.

4. *Learning to Live Together* (belajar untuk hidup bersama)

Pilar ini menekankan pentingnya pembelajaran untuk hidup damai dalam keberagaman. Ini mencakup penghargaan terhadap perbedaan budaya, toleransi, dan keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain guna membangun masyarakat yang harmonis. *Learning to live together* merupakan kesinambungan yang tidak dapat dielakkan dari *learning to know*, *learning to do*, dan *learning to be*. *Learning to live together* menuntun seseorang untuk hidup bermasyarakat dan menjadi educated person yang bermanfaat, baik bagi diri dan masyarakat. *Learning to live together* dilakukan melalui perkembangan suatu pemahaman tentang orang lain dan suatu penghargaan terhadap saling ketergantungan bersama serta belajar mengelola konflik dalam semangat menghargai nilai-nilai sosial, toleransi, dan keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain guna membangun masyarakat yang harmonis.⁴⁹

⁴⁸ W. Iffah, H. Widodo "INTEGRASI EMPAT PILAR PENDIDIKAN (UNESCO) MELALUI PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN."

⁴⁹ M. I. Suhifatullah, "Learning to Find the Meaning of Life as Educational Pillar Innovation beyond the Unesco Concept," *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 12 (2022): 822–28, <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i12.522>.

M.J. Langelveld (1983) mengatakan bahwa : “Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik yang bertujuan pada pendewasaan anak itu”.⁵⁰ Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pilar pendidikan UNESCO adalah tiang atau penunjang dari suatu kegiatan usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang akan diberikan kepada anak didik yang bertujuan pada pendewasaan anak dan direkomendasikan oleh UNESCO.

D. Karakter Peserta Didik

Menurut Lickona (1991) pembentukan karakter memerlukan tiga aspek yang saling berhubungan, yaitu; *moral knowing* (pemahaman nilai), *moral feeling* (internalisasi afektif), dan *moral action* (praktek perilaku).⁵¹ Model ini membantu merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan nilai-nilai pembelajaran, tetapi juga menyediakan pengalaman, keteladanan, penguatan, dan refleksi diri, sehingga karakter peserta didik dapat terbentuk secara keberlanjutan dengan mengikuti zamannya.

Menurut Karman (2011) Istilah "karakter" berarti "sikap, pola, perilaku, dan kebiasaan yang memengaruhi interaksi seseorang dengan lingkungannya. Karakter menentukan sikap, perkataan, dan tindakan. Hampir setiap masalah dan kesuksesan yang dicapai seseorang ditentukan oleh karakternya."⁵² Jadi, sikap yang melekat pada diri seseorang dan menjadi kebiasaan itulah yang disebut karakter.

Majid (2013), juga pendapat bahwa karakter adalah "sifat, ciri, atau kualitas fundamental dalam diri seseorang". Ini adalah ciri yang sangat abstrak. Orang sering menyebutnya watak atau temperamen. Istilah "karakter" mengacu pada sifat batin seseorang yang memengaruhi seluruh pikiran dan tindakannya. Banyak orang memandang dan menafsirkannya sebagai sinonim dengan

⁵⁰ M. J. Langeveld, “Reflections on Phenomenology and Pedagogy,” *Phenomenology+ Pedagogy*, 1983, 5–7.

⁵¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York : Bantam Books, 1991).

⁵² Karman, M. “Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan” *Dalam Musfah. Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Prespektif* (Jakarta: Prenada., 2011). 43

kepribadian. Karakter lebih sempit daripada kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian, sama seperti temperamen. Karakter dan watak berkaitan dengan kecenderungan untuk menilai perilaku individu berdasarkan standar moral dan etika.⁵³ Diperkuat oleh Yaumi (2014), yang mengatakan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakannya.⁵⁴

Gunawan (2014) berpendapat Karakter mulia berarti individu yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, ditandai dengan nilai-nilai tertentu, kepercayaan diri, rasionalitas, berpikir kritis, berpikir analitis, kreativitas dan inovasi, kemandirian, hidup sehat, tanggung jawab, cinta ilmu pengetahuan, kesabaran, ketelitian, pengorbanan diri, keberanian, dapat dipercaya, kejujuran, keandalan, menepati janji, keadilan, kerendahan hati, dan nilai-nilai lainnya. Individu juga memiliki kesadaran untuk melakukan yang terbaik atau unggul, dan mampu bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya.⁵⁵

Samani (2014) berpendapat bahwa “karakter diartikan sebagai nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, baik yang dibentuk oleh identitas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain dan terwujud dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁶

Pendidikan karakter adalah apa yang dilakukan guru, termasuk sikap mereka, bagaimana mereka berinteraksi, menyampaikan materi, berbicara, dan bagaimana mereka menunjukkan toleransi, membangun sikap demokratis, rasa hormat, dan rasa aman yang dapat memengaruhi karakter siswa." Oleh karena itu, perilaku guru di sekolah memengaruhi perilaku dan karakter siswa.

Islam adalah agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran dalam Islam memiliki fondasi pemikiran, begitu pula pendidikan karakter. Fondasi pendidikan karakter adalah Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Taqwa. Dengan kata

⁵³ Abdul dan Dian Andayani. Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013). 40

⁵⁴ Muhammad Yaumin, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar Dan Implementasi)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). 15

⁵⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). 11

⁵⁶ Muchlas & Hariyanto Samani, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

lain, fondasi lainnya selalu kembali kepada Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Taqwa kepada Allah SWT.

Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 di bawah ini:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ

الْاُمُوْر ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

Artinya: *Wahai anakku, dirikanlah salat, perintahkanlah (manusia) untuk berbuat baik dan cegahlah (mereka) dari kemungkarannya, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya, ini termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong), dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 17-18).*⁵⁷

Berdasarkan ayat di atas, dapat menunjukkan bahwa pembentukan karakter dalam Islam tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga komprehensif, menyentuh moralitas, hubungan sosial, dan kekuatan batin. Pendekatan Luqman sebagai seorang pendidik menunjukkan bagaimana nilai-nilai karakter disampaikan secara langsung, lembut, dan relevan dalam kehidupan seorang anak.⁵⁸

Sedangkan dalam hadis mengenai pendidikan karakter juga pernah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga hadis tersebut sangat relevan dalam pendidikan karakter, baik dari pembentukan akhlak peserta didik maupun nilai-nilai moral di Lembaga pendidikan, Berikut hadis Rasulullah yang diriwayatkan dari imam Bukhari:

⁵⁷ NU Online, "Surat Luqman Ayat 17-18", NU Online, n.d., <https://quran.nu.or.id/luqman/17>

⁵⁸ Abdullah, Y. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007). 19

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ

Artinya: Abu Huraira r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda: “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

(HR. Al-Bukhari dalam al-Adab al Mufrad no. 273, Ahmad dan Al-Baihaqi)

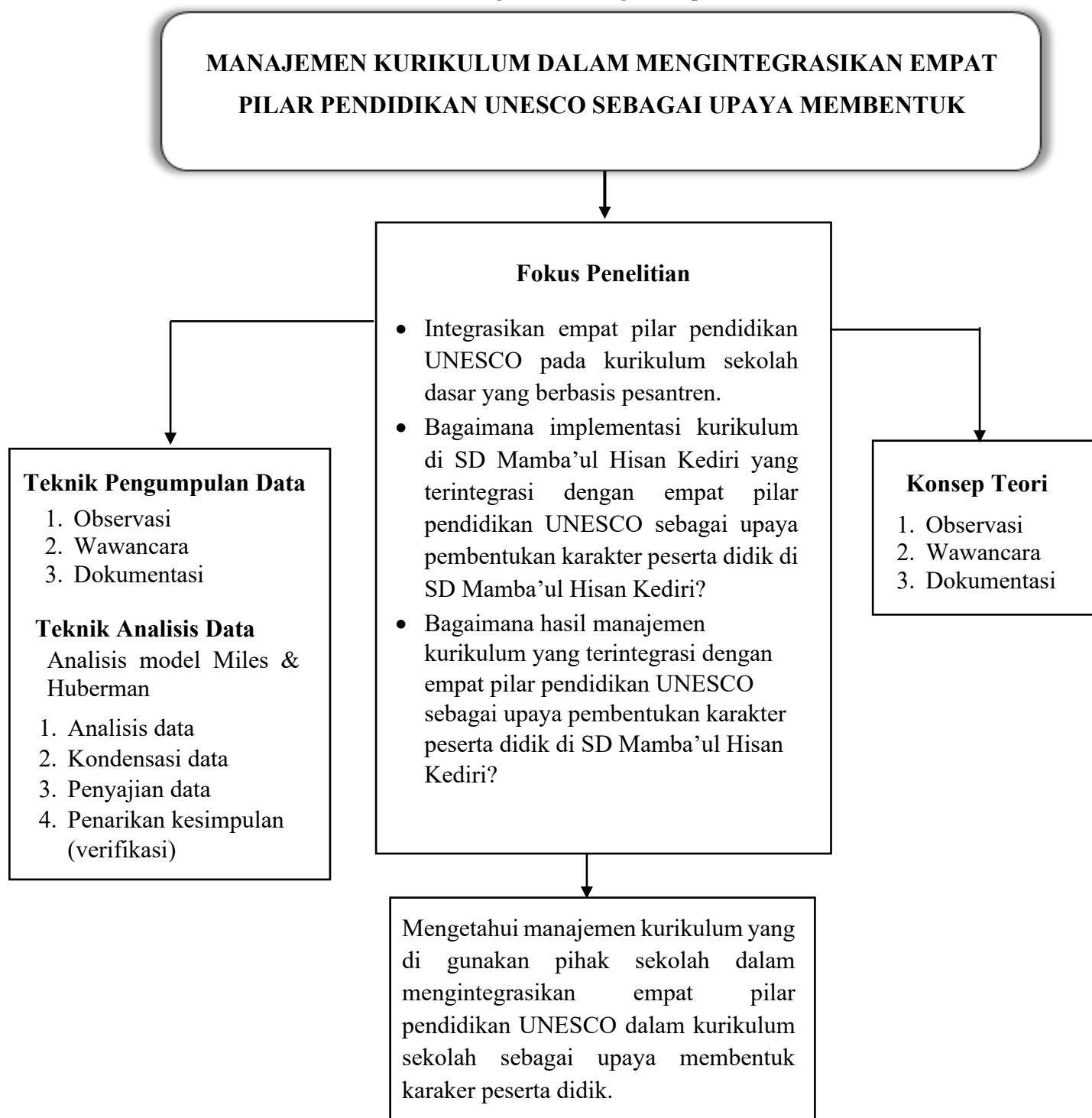
Hadits ini menjelaskan bahwa misi utama Nabi Muhammad bukan sekadar menyampaikan wahyu atau ajaran agama, melainkan membentuk manusia menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Hal ini menegaskan bahwa moralitas dan karakter merupakan inti dari pendidikan Islam. Nabi Muhammad adalah pendidik utama umat manusia, yang mendidik tidak hanya melalui perkataan tetapi juga melalui keteladanan (uswah hasanah) dalam perilaku sehari-hari.⁵⁹

⁵⁹ Zulkarnain Dkk, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Sains Komprehensif (JCS)* 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.162>.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir tersebut diambil dari fokus penelitian tentang bagaimana sekolah mengintegrasikan empat pilar pendidikan UNESCO untuk membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Mamba'ul Hisan. Berikut adalah diagram sederhana yang dapat menjelaskan kerangka berpikir dari penelitian ini:

Bagan 1. Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian tesis ini peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁰ Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁶¹ Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kuasi kualitatif.

Jenis penelitian kuasi kualitatif berakar dari paradigma pasca-positivisme. Paradigma ini sering disebut sebagai paradigma tengah antara positivisme dan interpretivisme. Pasca-positivisme berasumsi bahwa seorang peneliti tidak dapat memperoleh kebenaran absolut, sebagaimana yang disiratkan oleh positivisme. Hal ini dikarenakan dalam proses penelitian, terutama dalam pengumpulan dan analisis data, selalu terdapat kelemahan atau kekurangan. Misalnya, data yang tidak valid atau kredibel, data yang tidak lengkap, analisis yang tidak akurat, dan sebagainya.⁶²

Dalam konteks penelitian tesis ini, jenis penelitian kuasi kualitatif akan digunakan untuk menggali secara mendalam integrasi empat pilar pendidikan UNESCO dalam kurikulum sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik di SD Mamba'ul Hisan Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana integrasi empat pilar pendidikan UNESCO dalam kurikulum diterapkan dan berkontribusi terhadap pelaksanaan program, serta untuk mengidentifikasi pengalaman dan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat,

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

⁶¹ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 19.

⁶² R. Mudjia, "Apa Itu Kuasi Kualitatif?," Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023, <http://repository.uin-malang.ac.id/policy.html>.

termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi.⁶³ Wawancara mendalam akan memberikan pemahaman tentang perspektif individu yang terlibat dalam manajemen kurikulum pendidikan karakter, sedangkan observasi langsung memungkinkan peneliti untuk melihat praktik di lapangan. Selain itu, teknik dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti laporan, kebijakan, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan integrasi empat pilar pendidikan UNESCO dalam kurikulum. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran mengenai fakta-fakta yang terjadi, tetapi juga akan menyajikan analisis yang lebih dalam mengenai kelebihan dan kekurangan program serta peluang dan tantangan yang dihadapinya.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti akan mengunjungi lokasi secara langsung untuk melakukan wawancara, mengumpulkan data, melakukan observasi, dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada di SD Mamba'ul Hisan Kediri.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk memperoleh data yang autentik dan mendalam mengenai integrasi empat pilar pendidikan UNESCO ke dalam kurikulum sekolah. Kehadiran peneliti dilatarbelakangi kebutuhan untuk benar-benar memahami praktik manajemen kurikulum yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, sekaligus memastikan data tersebut sesuai dengan kondisi lapangan.

Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk mengumpulkan informasi, mengamati kegiatan pembelajaran, dan mengidentifikasi strategi pengintegrasian nilai-nilai UNESCO ke dalam kurikulum yang diterapkan di sekolah. Melalui keterlibatan langsung, peneliti mampu menangkap dinamika

⁶³ Dr Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2010.

pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yaitu dari Mei hingga Agustus 2025, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengikuti proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara lengkap.

Selama proses tersebut, peneliti berinteraksi dan melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dilanjutkan dengan beberapa guru kelas, guru mata pelajaran, dan staf administrasi. Peneliti juga berkomunikasi dengan orang tua/wali untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai dampak kurikulum terhadap karakter anak. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga memerlukan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Mamba'ul Hisan Kediri, dengan alamat Penelitian ini dilakukan di SD Mamba'ul Hisan Kediri, dengan alamat Jl. Ki Lurah Duwur, Desa Badal Pandean, Kec. Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64171. Adapun situs atau *website* yang bisa diakses dan nomor yang bisa dihubungi;

Web : <https://mambaulhisan.wordpress.com>

Nomor : (0354) 49957

Email : mambaulhisan@gmail.com

Alasan peneliti menenukan tempat penelitian di lokasi ini adalah:

1. Kurikulum yang terintegrasi empat pilar pendidikan UNESCO

SD mamba'ul Hisan Kediri mempunyai konsep pendidikan yang sudah dirancang sedemikian rupa dan memiliki konsep yang konsisten dengan mengintegrasikan empat pilar pendidikan UNESCO dalam kurikulumnya, sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah mempunyai acuan fundamental dalam pelaksanaannya. Hal ini menjadikan sekolah SD

Mamba'ul Hisan Kediri sebagai tempat yang ideal untuk meneliti bagaimana pilar pendidikan UNESCO diintegrasikan pada kurikulumnya.

2. Peran sekolah dalam manajemen kurikulum

Sebagai sekolah yang berbasis pesantren, SD Mamba'ul Hisan Kediri memiliki cara tersendiri dalam merancang dan Menyusun kurikulumnya. Semua pihak diikuti sertakan termasuk dengan pimpinan Yayasan. Oleh karena itu, strategi sekolah dalam menyusun kurikulum yang diintegrasikan dengan empat pilar pendidikan UNESCO sangat menarik untuk diteliti.

3. Lingkungan akademik yang mendukung

SD Mamba'ul Hisan memiliki sistem pendidikan yang selalu mengunggulkan karakter peserta didiknya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Lingkungan akademik yang sudah terbentuk ini memberikan akses data yang banyak terkait integrasi empat pilar pendidikan UNESCO dalam membentuk karakter peserta didiknya.

4. Model pendidikan pesantren berbasis karakter

Sebagai sekolah yang berbasis pesantren, SD Mamba'ul Hisan Kediri memiliki beberapa tantangan yang unik dan beragam dengan berkembangnya zaman yang sangat pesat. Sehingga sekolah memiliki tantangan untuk menyiapkan setiap peserta didiknya agar memiliki karakter yang kuat guna mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat ini tanpa mengabaikan keilmuan di era modern.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi penting untuk penelitian dan diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Sumber data adalah subjek yang menjadi sumber informasi. Data dan sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder:⁶⁴

⁶⁴ Moh. Muspawi S. Undari, "Memahami Penelitian Daa Sumber : Primer, Sekunder, Tersier," *Edu Research : Jurnal Penelitian Pendidikan* 5 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait di SD Mamba'ul Hisan Kediri.

2. Sumber data sekunder

Penelitian ini menggunakan statistik sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber statistik primer. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen yang relevan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memiliki data yang valid dan terstandarisasi. Peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan data yang dicari. Metode-metode ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang temuannya saling melengkapi. Penggunaan masing-masing metode adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi(2009), observasi merupakan metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁶⁵ Dari hasil observasi, peneliti dapat mempelajari strategi sekolah dalam mengintegrasikan empat pilar pendidikan UNESCO pada kurikulum untuk membentuk karakter peserta didik di SD Mamba'ul Hisan.

2. Teknik Wawancara

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) 136.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁶⁶ Wawancara merupakan temuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan wawancara dengan petunjuk umum. Wawancara jenis ini, mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk petunjuk wawancara. Petunjuk umum berfungsi untuk menjaga agar pokok pembicaraan yang direncanakan dapat tercakup secara keseluruhan dan pembicaraan tidak keluar dari topik dan kerangka besar yang direncanakan.⁶⁸

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁹ Dalam tesis ini, teknik dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai integrasi empat pilar pendidikan UNESCO dalam kurikulum sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik di SD Mamba'ul Hisan Kediri.

Table 2. Keterkaitan pertanyaan penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data

No.	Pertanyaan Peneliti	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Rambu-rambu Data yang Dibutuhkan
1.	Manajemen kurikulum sekolah dalam	Ketua Yayasan, Kepala	- Wawancara: Ketua Yayasan dan kepala	- Cara ketua yayaysan dan kepala sekolah

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Research & Development*, 231.

⁶⁸ Nazar Naamy, *metodologi penelitian kualitatif dasar-dasar & aplikasinya* (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019), 134–35.

⁶⁹ Sulasmi, 70.

	mengintegrasikan empat pilar pendidikan UNESCO.	sekolah, tim penyusun kurikulum, guru, dan Dokumen	sekolah (analisis, perencanaan, pelaksanaan srategi), tim penyusun dan Guru(pendapat dan tanggapan terhadap inegrasi, pendekatan, fasilitas) - Observasi: visi-misi sekolah, kebijakan yayasan, supervisi, evaluasi - Dokumen: kurikulum, dokumen perencanaan hingga evaluasi, laporan pendidikan, penilaian guru	merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi integrasi empat pilar UNESCO - Pendekatan, tindakan, fasilitas, dan manajemen kurikulum yang dilakukan sekolah - Pandangan guru terhadap strategi dalam pelaksanaannya
2.	Pelaksanaan KBM di sekolah yang sudah terintegrasi dengan empat	Kepala sekolah, Guru, aktivitas pembelajaran, dan dokumen	- Wawancara: kepala sekolah dan guru (perencanaan, pelaksanaan,	- Strategi kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan KBM yang

	pilar pendidikan UNESCO		<p>interaksi dengan peserta didik, kendala, solusi)</p> <p>- Observasi: Proses pembelajaran di kelas dan interaksi antara guru dan peserta didik.</p> <p>- Dokumen: Modul ajar, Silabu, dan evaluasi pembelajaran</p>	<p>terintegrasi empat pilar UNESCO.</p> <p>- Usaha kepala sekolah dan guru dalam membangun interaksi dengan peserta didik.</p> <p>- Dukungan yang diperlukan guru untuk keberhasilan integrasi empat pilar UNESCO dalam KBM.</p> <p>- Catatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam KBM.</p>
3.	Dampak integrasi empat pilar pendidikan UNESCO terhadap karakter peserta didik.	Ketua Yayasan, Kepala sekolah, guru, aktivitas pembelajaran, dokumen.	- Wawancara: kepala sekolah, guru (hubungan antara siswa dan lingkungan sekolah, internalisasi nilai-nilai karakter, evaluasi,	- Program yang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa
				- Cara kepala sekolah mengevaluasi tindakan siswa.

			tantangan, solusi) - Observasi: KBM di sekolah, kebiasaan sehari-hari. - Dokumen: program pembelajaran dan penilaian.	- Hambatan dan solusi terkait proses pendidikan karakter siswa
--	--	--	---	--

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara dalam mengolah suatu data menjadi informasi sehingga data-data tersebut mudah untuk dipahami sehingga bisa membantu menemukan solusi untuk penyelesaian masalah-masalah yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman. Dalam model ini langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses analisis penelitian kualitatif yang memiliki unsur seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari kondensasi data sendiri adalah memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data. Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam kondensasi data diantaranya adalah pembuatan ringkasan, kategorisasi, dan penyusunan kode atau tema berdasarkan dengan tujuan penelitian. Dengan kondensasi data ini peneliti dapat menjadikan temuan yang kompleks menjadi lebih

terstruktur, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memberikan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses dari penyajian dari beberapa informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁰ Penyajian data biasa berupa teks naratif, grafik, matrik, jejaring kerja (*network*), dan chart. Pada penelitian ini penyajian data disajikan secara sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami guna menarik kesimpulan.

3. Verifikasi

Verifikasi dilakukan setelah data tersaji dan diambil kesimpulannya. Kesimpulan pada pembahasan awal sifatnya masih sementara, jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung data berikutnya maka kesimpulan dapat dirubah, tetapi apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal telah didukung bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan di pembahasan awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menguji ulang keaslian data yang diperoleh sehingga data dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas pada data harus diusahakan guna memenuhi kriteria reliabilitas data (akuratnya triangulasi data).⁷¹ Tahap ini dilakukan untuk membuktikan apakah peneliti benar-benar melakukan penelitian ilmiah.

Lincoln dan Guba (1985) menyatakan bahwa ada beberapa standar atau kriteria yang berfungsi untuk menjamin keabsahan data kualitatif, antara lain sebagai berikut:⁷²

⁷⁰ Matthew B Miles and A Michael Huberman, "Analisis Data Kualitatif" (Jakarta: UI press, 1992).

⁷¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Publisher, 2014).

⁷² Hasan Sazali, *PENELITIAN KUALITATIF* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

1. *Credibility* (kepercayaan hasil penelitian), apakah hasil dari penelitian benar-benar dipercaya dan sudah sesuai dengan realitas di lapangan. Dengan tahapan observasi terus-menerus, triangulasi (metode, sumber, peneliti, metode), dan analisis mendalam
2. *Transferability* (ketertepatan hasil penelitian pada konteks lain), sejauh mana hasil penelitian dapat di aplikasikan atau ditransfer dalam konteks lain. Dengan memberikan deskripsi yang jelas supaya pembaca bisa menilai apakah hasil penelitian relevan dengan situasi di lapangan.
3. *Dependability* (konsistensi proses penelitian), apakah proses penelitian ini konsisten, mudah ditelusuri, dan bisa diuji oleh penelitian lain. Dengan membuat audit jejak penelitian, dokumentasi lengkap dari proses penelitian, dan melakukan pemeriksaan bersama.
4. *Confirmability* (objektivitas hasil penelitian), sejauh mana hasil penelitian tidak berpihak (netral), bebas dari bias peneliti, dan benar-benar berasal dari data yang kredibel, bukan dari opini pribadi peneliti. Dengan menjaga objektivitas, membuat catatan refleksi, serta menyangdingkan bukti data yang bisa diuji oleh peneliti lain.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah SD Mamba'ul Hisan Kediri

SD Mamba'ul Hisan merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 2005 dibawah Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan yang didirikan oleh DR. (HC) KH. Qomaruddin Yusa' pada tahun 1990. Berdirinya Pondok Pesantren ini dilatar belakangi oleh wasiat almarhum KH. Hamim Jazuli (Gus Miek) dan hasil penelitian KH Qomaruddin Yusa' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan ketertiban sholat lima waktu pada siswa sekolah umum di Kabupaten Kediri. Ketika KH Qomaruddin Yusa' menjabat sebagai ketua suatu lembaga pendidikan yang membawahi seluruh madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Kediri, KH. Qomaruddin Yusa' mengadakan penelitian terhadap SMP(Sekolah Menengah Pertama) dan SMA(Sekolah Menengah Atas) yang terletak di Kabupaten Kediri. Dari penelitian tersebut KH. Qomar Yusa' menyimpulkan, bahwasannya masih sedikit sekali jumlah siswa tingkat SMA yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, dari hasil penelitian tersebut ada inisiasi dari KH. Qomaruddin Yusa' pada tahun 1990 untuk mendirikan Pondok Pesantren anak-anak Mamba'ul Hisan.

SD Mambaul Hisan Kediri adalah sekolah yang berdiri 2005 dan beroperasi mulai tahun 2007 yang sekarang sudah 18 tahun dari berdirinya Pon. Pes. Mamba'ul Hisan. Pon. Pes. Mamba'ul Hisan terletak di Jl. Ki Lurah Dullah Rt 02 Rw 02 Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Jawa Timur. Sekolah ini dibangun berdasarkan keinginan dari yayasan untuk memiliki pondok sebagai tempat belajar agama dan sebagai pondok yang mampu mengikuti perkembangan zaman. maka dari itu dibangunlah sekolah yang memiliki nilai-nilai Islami, dan memiliki harapan peserta didik di SD Mamba'ul Hisan Kediri ini bisa mendapatkan Ilmu Pengetahuan umum sekaligus pengetahuan Agama Islam. Sehingga dapat mencetak generasi bangsa yang tidak hanya berilmu tetapi juga

berakhlaqul Karimah. Pada tahun 1991 lembaga formal yang didirikan oleh PON. PES. Mamba'ul Hisan ialah taman kanak-kanak(TK), dilanjutkan sekolah dasar(SD) dan sekarang berlanjut ke sekolah menengah perata (SMP) dan madrasah aliyah (MA).

Letak SD Mambaul Hisan Kediri pada sisi Timur, Barat, selatan, dan Utara adalah pemukiman penduduk. Berdasarkan letaknya SD Mambaul Hisan dekat dengan beberapa intansi sekolah, diantaranya terdapat SDN Badalpandean, SDN Rembang 1, SDN Badal 2 dan MI/MTS/MA Raudatul Thalabah. Namun, meskipun berada ditengah-tengah sekolah yang telah lama berdiri, SD Mamba'ul Hisan tetap berupaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi para peserta didikannya. Upaya-upaya tersebut terlihat dari tenaga pendidik yang memiliki kompetensi lulusan Sarjana Pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai, serta kurikulum yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Untuk itu, sekolah harus membuat rencana strategi yang memiliki nilai-nilai religius dan pembenukan karakter sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang sudah didapatkan di SD Mamba'ul Hisan Kediri, dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Sekolah Dasar Mambaul Hisan Kediri terletak di desa badal pandean, kecamatan ngadiluwih, kabupaten kediri. Sekolah ini letaknya di jalur utama desa sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan serta dikelilingi oleh pemukiman padat penduduk, dekat dengan pelayanan SPBU, dan kantor desa, sehingga menjadikan sekolah ini menjadi salah satu tujuan masyarakat kediri terutama, untuk menyekolahkan anaknya di SD Mamba'ul Hisan Kediri. Jumlah siswa di SD mambaul hisan Kediri 260 siswa mempunyai 14 rombongan belajar dengan jumlah rata-rata per kelas 15-20 anak. Jumlah siswa yang hampir mendekati ideal untuk kabupaten kediri, mudahnya mengakses kebutuhan Pendidikan dengan didukung 14 tenaga pendidik dan 3 tenaga kependidikan sangat memungkinkan untuk mendapatkan potensi-potensi dalam bidang akademik maupun non akademik guna mencapai prestasi terbaik.

2. Profil SD Mamba'ul Hisan Kediri

Di bawah ini akan dipaparkan profil singkat SD Mamba'ul Hisan Kediri :

1) Lambang Sekolah



Gambar 1. Lambang Sekolah

SD Mamba'ul Hisan Kediri tidak memiliki lambang sekkolah sendiri, lambang sekolah mengikuti lambang dari Yayasan.

- b. Bentuk Perisai : Keteguhan dan perlindungan
- c. Warna hijau : Islam, kedamaian dan kesuburan
- d. Bintang 9 : 9 ulama yang menyebarkan isalam (wali songo)
- e. Tulisan “Mamba’ul Hisan Badal Pandean Ngadiluwih”
 - : - *Ma’mbaul Hisan* berarti “sumber kebaikan”
 - Badal Pandean Ngadiluwih menegaskan lokasi
- f. Warna Merah pada Pita Bertuliskan “Kediri”
 - : Semangat, keberanian, dan perjuangan.
- g. Tulisan “Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren” di bagian atas
 - : Pendidikan dan pembinaan moral melalui sistem pesantren

2) Identitas sekolah

h. Nama sekolah	: SD MAMBA'UL HISAN
i. NPSN	: 20512703
j. Jenjang pendidikan	: SD
k. Status sekolah	: Swasta
l. Alamat sekolah	: Dsn. Badal Pandean
RT/RW	: 2/2
Kode Pos	: 64171
Kelurahan	: Badal Pandean
Kecamatan	: Kec. Ngadiluwih
Kecamatan/Kota	: Kab. Kediri
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -7,8664
m. Sk Pendirian Sekolah	: 421/941/418.47/2007
n. Tanggal SK Pendirian	: 2008-01-07
o. Status Kepemilikan	: Yayasan
p. Sk Izin Operasional	: 421-2/2679/418.20/2023
q. Tgl Sk Izin Operasional	: 2023-05-16
r. Email	: SDmambaulhisan@gmail.com

3. **Visi, Misi dan Tujuan SD Mamba'ul Hisan Kediri**

1) Visi

“Mencetak insan berakhlaq yang mandiri dan insan mandiri yang berakhlaq”.

2) Misi

- a. Melaksanakan Pendidikan menganut pendekatan integrative melaksanakan KBM secara efektif dan efisien dengan melihat empat mata Pelajaran :
 - Gugus mata Pelajaran bersifat Pendidikan
 - Gugus mata Pelajaran bersifat pengajaran

- Gugus mata Pelajaran bersifat keterampilan
- Gugus mata Pelajaran bersifat penunjang
- b. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- c. Mengembangkan sistem administrasi yang lebih efektif dan efisien.

3) Tujuan pendidikan

Tujuan Pendidikan SD Mambaul Hisan Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri dirumuskan mengacu pada Tujuan Nasional, Tujuan Pendidikan Dasar, Visi, dan Misi yang dikembangkan sebagai berikut :

- a. Menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran agama sehingga terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menjadikan sekolah sebagai pusat layanan pendidikan bermutu berdasarkan Standar Pendidikan Nasional.
- c. Menghasilkan tamatan yang unggul di bidang akademik dan keterampilan yang taat ajaran agama, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sehingga mencintai masyarakat, bangsa, dan kebudayaannya.
- d. Menjadikan peserta didik yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil, dan berkarya untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus.
- f. Menjadikan peserta didik yang sehat jasmani dan rokhani sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- g. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- h. Mengoptimalkan layanan pendidikan yang mudah diakses sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

- i. Mengembangkan pendidikan yang berwawasan global yang berbasis ICT sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengedepankan akhlakul karimah.
- j. Mewujudkan peningkatan profesionalisme dan pengembangan karir tenaga pendidik dan kependidikan secara terprogram, sistematis, dan berkesinambungan.
- k. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuh kembangkan potensi diri, sportivitas, dan kreativitas peserta didik.
- l. Mewujudkan sistem manajemen dan operasional sekolah yang dinamis, transparan, dan akuntabel.
- m. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Jawa, Indonesia, dan Inggris.
- n. Mewujudkan kehidupan dan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, disiplin, bersih, sehat, dan sesuai dengan karakter sekolah.
- o. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau.
- p. Mendayagunakan dan mensinergikan unsur-unsur terkait dengan sekolah, komite sekolah, orang tua, dan partisipasi masyarakat lainnya.

4) Tujuan khusus

- a. Mampu memahamai secara benar Islam sebagai agama Tauhid yang mengajarkan perbaikan akhlaq kepada umat manusia.
- b. Memperluas kesadaran dalam pembentukan manusia unggul yang beriman dan bertaqwa melalui program pendidikan yang berbasis agama dan sekolah.
- c. Memperluas keikutsertaan warga masyarakat dalam usaha pencerdasan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d. Mampu menumbuhkan dan memahami pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan aspek pendidikan, pengajaran dan ketampilan yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan zaman.

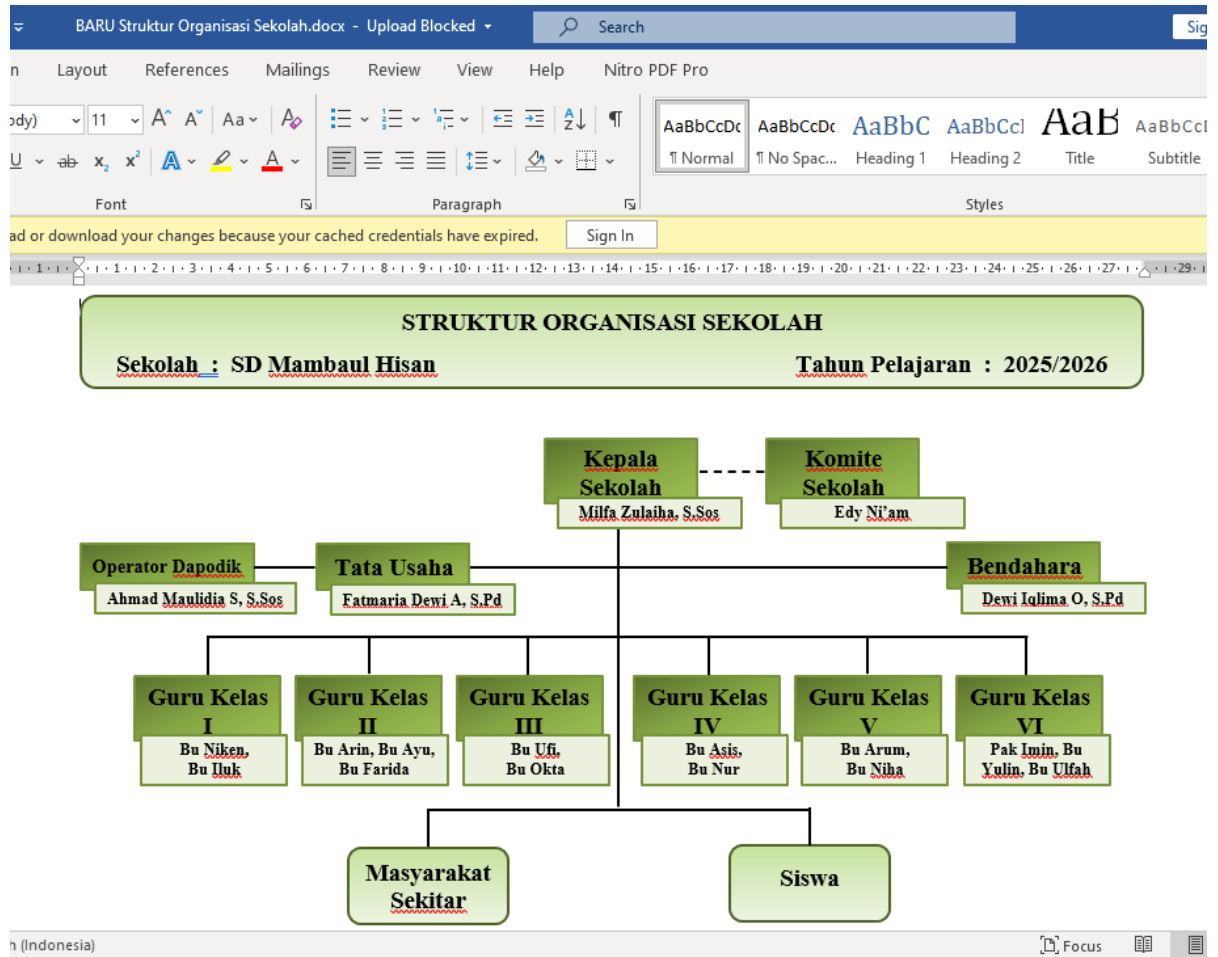
- e. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan Teknologi Informasi dan komunikasi.
- g. Meraih juara dalam lomba siswa prestasi baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.
- h. Meraih juara olimpiade matematika dan IPA baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.
- i. Meraih juara di bidang Seni dan olah raga di tingkat kecamatan.
- j. Mampu menerapkan dan mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- k. Menjadi sekolah yang diminati dan dipercaya masyarakat. Menjadikan warga sekolah peduli lingkungan yang mendukung sekolah bersih dan hijau.

5) Program unggulan

- a. Tahfidz Al-qur'an.

Program unggulan yang disediakan oleh sekolah ini adalah program tahfidz Al-qur'an. Kelas ini dimbing langsung oleh guru-guru yang sudah hafal 30 juz dan bersyahadah.

4. Struktur organisasi SD Mamba'ul Hisan Kediri



Gambar 2. Struktur Organisasi

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan 5 orang narasumber yang dilakukan di SD Mamba'ul Hisan Kediri. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara insentif akan menggunakan nama inisial, yaitu H, MZ, O, FK, NH, SN

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Mamba'ul Hisan Kediri terkait Manajemen Kurikulum dalam mengintegrasikan Empat Pilar Pendidikan UNESCO sebagai upaya membentuk karakter peserta didik. Peneliti mendapat temuan sebagai berikut :

1. Konsep manajemen kurikulum dalam mengintegrasikan 4 pilar pendidikan UNESCO sebagai upaya membentuk karakter peserta didik.

Usaha pihak sekolah dalam menyusun kurikulum terintegrasi.

SD Mamba'ul Hisan Kediri merupakan salah satu sekolah yang memiliki komitmen dalam membentuk generasi unggul yang tidak hanya unggul pada bidang akademik, tetapi juga unggul dalam aspek spiritual dan moral.

Bapak H sebagai ketua yayasan yang membawahi SD Mamba'ul Hisan Kediri menjelaskan dalam wawancaranya bahwa

"Sejak berdirinya SD Mamba'ul Hisan kami selalu mengarahkan untuk menjadikan Lembaga pendidikan ini sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik atau pengetahuan umum saja, tapi juga unggul dalam bidang agama terutama pada pembentukan karakter para peserta didik, mengingat latar belakang kita sebagai pondok pesantren. Banyak acuan dalam penyusunan kurikulum salah satunya empat pilar pendidikan UNESCO sebagai acuan nilai global yang kami anggap bisa sejalan dengan nilai-nilai Islam yang ditanamkan, meskipun secara implisit."⁷³

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Hasanuddin selaku ketua Yayasan SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

Maksud dari pertanyaan beliau di atas adalah SD Mamba'ul hisan Kediri memiliki konsep manajemen kurikulum yang diarahkan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek akademik umum dan aspek agama. Ketua yayasan juga menegaskan bahwa integrasi 4 pilar pendidikan UNESCO bukan sekedar adopsi teori global, tetapi juga tetap dipadukan dengan nilai-nilai islam dan budaya lokal. Integrasi 4 pilar pada kurikulum SD Mamba'ul Hisan Kediri di intrgrasikan secara implisit dengan tetap memiliki tujuan menjadikan peserta didik manusia seutuhnya. Bapak H juga menambahkan

"Dalam perencanaan kurikulum, kami juga selalu menekankan supaya pembelajaran tidak hanya fokus pada belajar mengetahui(*learning to know*), tetapi juga harus belajar untuk mempraktekkan(*learning to do*), membiasakan diri(*learning to be*) dari materi yang sudah di dapatkan, sehingga bisa membentuk lingkungan yang ideal dalam sekolah(*learning to live together*). Dengan demikian, anak-anak diharapkan menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, dan mampu hidup bersama secara harmonis, mengingat SD Mamba'ul Hisan ini berada dibawah naungan yayasan pesantren."⁷⁴

Dari penjelasan di atas, kita dapat memperhatikan bahwa secara implisit 4 pilar pendidikan UNESCO sudah diintegrasikan dalam perencanaan kurikulum seperti pada pilar *learning to know* siswa di fokuskan pada pengetahuan-pengetahuan dasar, *learning to do* siswa difokuskan pada praktek pembelajaran, *learning to be* siswa ditekankan untuk selalu membiasakan diri untuk selalu menerapkan materi-materi yang sudah didapatkan sehingga bisa

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Hasanuddin selaku ketua Yayasan SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

terbentuk karakter yang diharapkan, pada *learning to live together* siswa dikerahkan untuk selalu menjaga lingkungan sekolah seperti gotong royong dan hidup bersama secara harmonis.

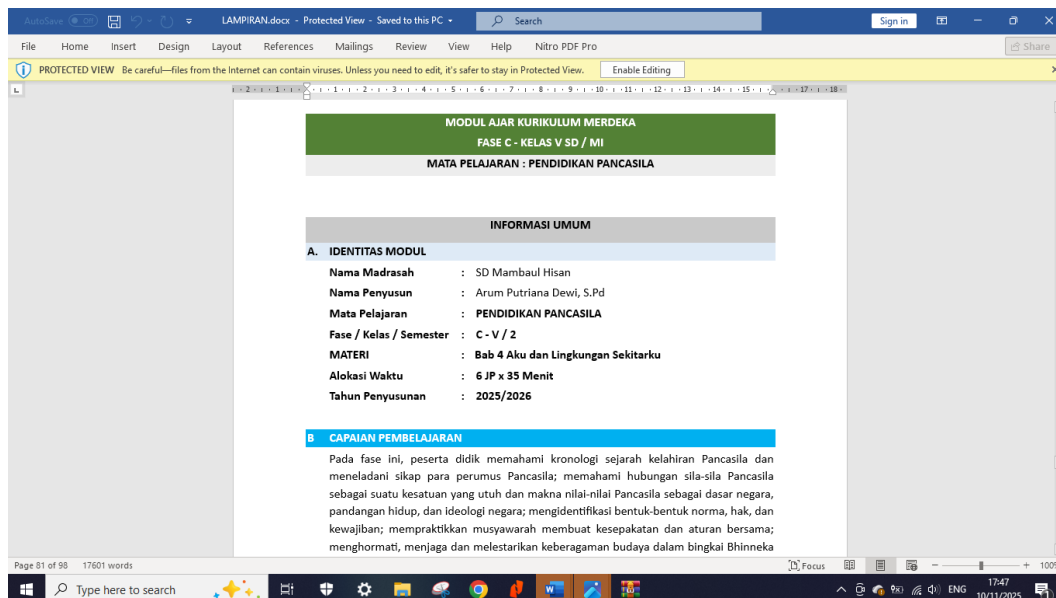
Penjelasan di atas diperkuat oleh pernyataan dari ibu MZ, sebagai kepala sekolah di SD Mamba'ul Hisan Kediri, ibu MZ menyatakan bahwa

"Pada perencanaan kurikulum tahunan, dari dulu sudah memuat 4 pilar pendidikan UNESCO meskipun secara tidak langsung. Ketika rapat penyusunan kurikulum para guru diajak untuk memahami bersama bagaimana setiap pilar bisa diintegrasikan pada Modul ajar dan kegiatan pembelajaran. misalnya pada pilar *learning to know* diterapkan pada pembelajaran berbasis riset kecil seperti biasa dilakukan pada pembelajaran IPA, kemudian pada pilar *learn to do* biasa dilakukan pada kegiatan praktik dan kegiatan ekstrakurikuler, pada pilar *learning to be* siswa dibiasakan untuk berperilaku sopan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, kemudian pada pilar *learning to live together* para siswa dibiasakan lewat kerja kelompok dan kegiatan sosial di lingkungan sekolah."⁷⁵

Pada hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwasannya kepala sekolah memiliki andil dalam menekankan integrasi 4 pilar pendidikan UNESCO diwujudkan secara sistematis dalam tahap perencanaan kurikulum. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam mengarahkan para guru untuk memahami konsep tersebut dan menerapkannya pada proses kegiatan belajar mengajar dan mengintegrasikannya pada Modul Ajar. Dari penjelasan ini memperlihatkan adanya fungsi manajemen yang kuat pada aspek *planning* dan *organizing*, dimana kepala sekolah berupaya untuk memastikan seluruh unsur di

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Milfa Zulaiha, S.Sos selaku kepala sekolah SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

sekolah memahami dan menerapkan konsep pembelajaran berbasis 4 pilar pendidikan UNESCO.



Gambar 3. Modul Terintegrasi Empat Pilar UNESCO

Ibu MH juga menambahkan,

"Semua ini kami kelola bersama dalam sistem manajemen kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik, bukan sekedar target perolehan nilai angka, mengingat sekolah ini dibawah naungan yayasan pesantren."⁷⁶

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan juga selaras dengan pernyataan dari tim penyusun yang juga sebagai seorang guru, salah satunya ibu DI, menuturkan

"Kami sebagai guru yang tergabung dalam tim penyusun kurikulum berupaya bersama untuk merancang kurikulum sekolah yang bisa dipadukan dengan nilai-nilai 4 pilar pendidikan UNESCO dengan karakter keislaman di

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Milfa Zulaiha, S.Sos selaku kepala sekolah SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

lingkungan sekolah. Pada proses penyusunan kurikulum, kami memulai dengan membedah setiap pilar UNESCO mulai dari *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*, lalu kita sesuaikan dengan kompetensi dasar dan capaian dari kurikulum merdeka."⁷⁷

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

KURIKULUM SD MAMBAUL HISAN TP. 2025/2026 | 35

Gambar 4. Capaian pembelajaran

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tim penyusun kurikulum yang juga berperan sebagai guru harus memahami mengenai nilai-nilai 4 pilar pendidikan UNESCO yang dipadukan dengan karakter keislaman di sekolah, sehingga guru diharapkan dapat menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan capaian pembelajaran dari kurikulum merdeka. Ibu DI juga menambahkan

"Misalnya, pengintegrasian pada pilar *learning to know* kita terapkan pada pembelajaran tematik yang mendorong anak berpikir kritis dan menalar. Untuk *learning to do* kami kembangkan dalam kegiatan paraktik sains praktis, dan keterampilan sederhana. *Learning to be* kami terapkan pada pembiasaan nilai-nilai akhlak dan tanggung jawab pribadi, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun guna menunjang pembentukan karakter peserta didik. Kemudian pada pilar *learning to live together* kami membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan kolaboratif, seperti gotong royong, dan saling menghargai

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Iqlima Oktaviana, S.Pd. selaku Tim penyusun kurikulum dan salah satu guru di SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

antar teman. Selain itu, dalam rapat penyusunan kurikulum kami juga menambahkan indikator karakter pada setiap tujuan pembelajaran, jadi bukan hanya aspek akademik yang kami ukur. Misalnya, saat anak belajar mengenai tema "kebersihan", selain pengetahuan tentang kebersihan, kami juga menilai sikap peduli lingkungan dan kemampuan kerja sama mereka dalam menjaga kebersihan."⁷⁸

ASESMEN / PENILAIAN

A. Asesmen Sikap

Penilaian sikap ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (*civic disposition*), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1
Sopan santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran.	Peserta didik hanya berlaku sopan hanya kepada Guru atau peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan.
Percaya diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan.	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	Peserta didik hanya berani menjawab hanya saat.	Guru bertanya Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan.
Toleransi	Peserta didik dapat.	Peserta didik dapat.	Peserta didik dapat.	Peserta didik tidak dapat.

Gambar 5. Indikator Sikap pada Tujuan Pembelajaran

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tim penyusun kurikulum yang juga berperan sebagai guru, guru tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga berusaha untuk mengintegrasikan ke dalam rencana pembelajaran dan kegiatan praktik di kelas. Strategi yang digunakan guru meliputi:

a) Perencanaan berbasis nilai (Value-based planning)

Guru meninjau setiap kompetensi dasar (KD) atau capaian pembelajaran untuk diselaraskan dengan salah satu atau beberapa pilar UNESCO. Ini menunjukkan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Iqlima Oktaviana, S.Pd. selaku Tim penyusun kurikulum dan salah satu guru di SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

adanya kesadaran manajerial dalam menata kurikulum yang berbasis pada karakter

b) Integrasi Kontekstual

Guru menerapkan nilai 4 pilar pendidikan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dengan mengikut sertakan para peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan adanya integrasi vertikal antara pilar UNESCO dengan kurikulum nasional dan integrasi horisontal antara mata pelajaran dan kegiatan sekolah

c) Penilaian Holistik

Guru tidak hanya menilai kemampuan kognitif, tetapi juga afektif dan sosial, sesuai pilar *learning to be* dan *learning to live together*

Dengan demikian, tim penyusun kurikulum telah menjalankan perannya secara efektif sebagai eksekutor dalam implementasi pembelajaran di kelas. Mereka menjadi pelaksana dalam memastikan kurikulum di SD Mamba'ul Hisan Kediri benar-benar mengintegrasikan 4 pilar pendidikan UNESCO dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Hal ini selaras dengan teori Tilaar (2000) dan Delors (1996) yang menyatakan bahwa pendidikan yang ideal harus mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan sosial yang mana keempatnya terangkum dalam pilar pendidikan UNESCO.

2. Implementasi kurikulum terintegrasi 4 pilar pendidikan UNESCO dalam proses kegiatan belajar

1) Pelaksanaan kurikulum terintegrasi empat pilar UNESCO dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan 4 pilar UNESCO merupakan tanggung jawab bersama dalam satu sekolah, terutama kepala sekolah yang memiliki wewenang dalam mengerahkan sistem di sekolah dan

guru yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Sebagai guru, banyak yang harus diperhatikan, bukan hanya penyampaian materi pembelajaran tetapi juga kemampuan dalam mengimplementasikan 4 pilar pendidikan UNESCO dalam proses pembelajaran. Ibu MZ sebagai kepala sekolah menyatakan,

"Implementasi kurikulum terintegrasi 4 pilar UNESCO di sekolah ini dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pertama mengerahkan para guru untuk membangun pemahaman guru tentang makna dari keempat pilar tersebut. Sehingga guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, pilar *learning to know* diterapkan melalui kegiatan literasi dan diskusi kelas supaya siswa gemar berpikir dan mencari tahu. Pada *learning to do* diaplikasikan dalam proyek kebersihan lingkungan dan pembelajaran praktik, sedangkan pada *learning to be* ditanamkan lewat pembiasaan sikap atau akhlak, kejujuran dan tanggung jawab. Kemudian pada *learning to live together* melalui kegiatan gotong royong, kegiatan sosial, dan kerja kelompok antar siswa."⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum berbasis 4 pilar pendidikan UNESCO berjalan secara terarah dan terencana. Kepala sekolah memiliki peran sebagai leader sekaligus manajer pendidikan, yang mengoordinir pemahaman guru terhadap makna dan penerapan 4 pilar UNESCO. Pelaksanaan implementasi dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu;

- 1) Integrasi 4 pilar UNESCO dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Integrasi 4 pilar UNESCO pada budaya sekolah, melalui pembiasaan nilai-nilai.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Milfa Zulaiha, S.Sos selaku kepala sekolah SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

Ibu MZ juga menambahkan,

"Kami juga menambahkan supervisi pembelajaran untuk memastikan setiap guru tidak hanya mengajar materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang selaras dengan 4 pilar UNESCO."⁸⁰

Ibu NH, sebagai salah satu guru agama yang menjadi narasumber juga menuturkan bahwa,

"Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, saya berusaha mengintegrasikan 4 pilar UNESCO dalam aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Misalnya, saat saya mengajar tentang 'nilai-nilai agama' pada pilar *learning to know* siswa didorong untuk memahami ayat-ayat Al-Quran dan hadist yang berkaitan dengan akhlak dan ilmu pengetahuan. Sehingga siswa tidak fokus pada hafalan, tapi juga makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada *learning to do* saya terapkan melalui praktik ibadah dan kegiatan sosial, seperti sholat berjamaah, bersedekah, dan berbagi kepada teman yang membutuhkan. Sementara *learning to be* siswa didorong untuk pembiasaan akhlak seperti, disiplin datang tepat waktu, dan berbicara *kromo inggil* pada guru dan sesama teman. Adapun *learning to live together* siswa ditanamkan melalui kegiatan kerja sama, seperti membersihkan kelas bersama, gotong royong, dan saling menghormati sersama. Semua kegiatan itu dikaitkan dengan nilai-nilai islam seperti ukhuwah, amanah, dan kasih sayang. Dengan begitu para siswa dapat belajar menjadi manusia yang tidak hanya taat beragama, tapi juga memiliki karakter sosial yang baik."⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Milfa Zulaiha, S.Sos selaku kepala sekolah SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nihayatul Husna, S.Pd. selaku guru agama di SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru mapel memiliki usaha dalam mengintegrasikan 4 pilar UNESCO dalam kegiatan pembelajarannya, seperti contoh guru agama yang memadukan nilai global dan nilai spiritual. Guru tidak hanya menjadi pengajar materi agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik dengan menginternalisasikan nilai-nilai UNESCO melalui pendekatan islami. Dengan demikian, guru mata pelajaran memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan utama pendidikan karakter UNESCO, yaitu membentuk manusia yang berpengetahuan, beriman, berakhlak mulia, serta mampu hidup damai dan bermanfaat bagi sesama.

Selain dari guru mapel wawancara juga dilakukan bersama guru wali kelas salah satunya ibu SN, ibu SN juga menjelaskan implementasi 4 pilar UNESCO yang serupa. Beliau mengatakan,

"Sebagai guru wali kelas saya berusaha agar setiap pembelajaran bisa dihubungkan dengan nilai-nilai 4 pilar UNESCO. Supaya anak-anak tidak hanya belajar membaca atau berhitung, tetapi juga belajar berpikir, dan berperilaku sesuai nilai karakter. Misalnya, saat saya mengajar tema 'kebersamaan di sekolah', dikaitkan dengan *learning to live together* sehingga siswa melakukan diskusi dan kerja kelompok lalu mereka bisa saling menghargai pendapat teman. Kemudian *learning to know*, siswa saya biasakan untuk mencari informasi sendiri dari buku dan wawancara sederhana. Saya tidak memberikan jawaban langsung supaya mereka terbiasa untuk berpikir kritis dan mengasah keingintahuan. Lalu pada *learning to be* diterapkan pada sikap pribadi. Saya menilai bagaimana siswa berperilaku sopan, disiplin, dan jujur. Pembiasaan kecil seperti memberi salam, izin ketika akan ke kamar mandi, antri, dan berbagi dengan teman sudah menjadi bagian dari pembelajaran di kelas kami."⁸²

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nailurrohmah S.Ag, selaku guru wali kelas di SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

Dari sini dapat dilihat bahwa implementasi kurikulum terintegrasi 4 pilar UNESCO berjalan secara efektif di tingkat kelas. Guru kelas berperan menjadi fasilitator, motivator, sekaligus pembentuk karakter dengan mengintegrasikan 4 pilar UNESCO kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sikap di lingkungan sekolah.

2) Tantangan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum terintegrasi 4 pilar UNESCO

Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan kurikulum terintegrasi 4 pilar ini, salah satunya yang disampaikan oleh ibu NH sebagai guru mapel PAI. Ibu NH mengatakan bahwa,

"Kalau dari sisi praktiknya, tantangan yang saya hadapi adalah bagaimana menyeimbangkan antara tuntutan kurikulum nasional dengan penerapan 4 pilar UNESCO. Misalnya, waktu belajar terbatas, sementara saya harus menuntaskan materi akademik dan juga mengembangkan karakter anak. Kadang sulit mencari keseimbangan antara keduanya. Selain itu, tidak semua siswa memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang sama. Ada siswa yang cepat menangkap saat melaksanakan aktivitas pembelajaran terintegrasi 4 pilar UNESCO, ada juga yang masih butuh bimbingan lebih. Saya juga terus mencari cara supaya pembelajaran bukan hanya sekedar memahami nilai-nilai, tetapi juga harus membentuk kebiasaan. Tantangan lain adalah kemampuan guru dalam membuat instrumen penilaian karakter. Kalau untuk nilai akademik sudah jelas terukur, tapi nilai sikap dan kebiasaan masih butuh pengamatan lebih."⁸³

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Nihayatul Husna, S.Pd. selaku guru agama di SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

Ibu SN sebagai guru wali kelas juga menuturkan bahwa,

"Tantangan di kelas lebih pada menjaga konsistensi pembiasaan nilai 4 pilar UNESCO pada siswa. Misalnya, anak-anak sudah dibiasakan untuk bekerja sama dan saling menghargai di kelas, tapi ketika di luar kelas mereka berperilaku secara individual. Jadi, menjaga kesinambungan nilai antara kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari itu tidak mudah. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai 4 pilar UNESCO. Terkadang juga menghadapi keterbatasan sarana belajar ketika pembelajaran praktik membutuhkan media atau bahan untuk praktik biasanya tidak selalu tersedia. Jadi, harus kreatif memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar."⁸⁴

Dari hasil wawancara guru mapel dan guru kelas ditemukan bahwa keduanya menghadapi tantangan yang berbeda tetapi saling melengkapi.

- Guru mapel lebih fokus pada tantangan akademik dan penilaian karakter.
- Guru kelas lebih berhadapan dengan tantangan pembiasaan nilai dan keberlanjutan karakter siswa di luar kelas.

Keduanya menunjukkan bahwa implementasi 4 pilar UNESCO tidak cukup hanya dengan integrasi pada kurikulum, tetapi juga memerlukan manajemen sekolah yang mendukung secara sistematis, seperti adanya pelatihan guru dan keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar supaya 4 pilar UNESCO dapat terinternalisasi secara utuh dalam diri para siswa

3) Evaluasi implementasi kurikulum terintegrasi

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nailurrohmah S.Ag, selaku guru wali kelas di SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

Ibu MZ sebagai kepala sekolah juga membahas mengenai evaluasi dalam menjalankan kurikulum terintegrasi 4 pilar UNESCO ini. Ibu MZ menjelaskan bahwa evaluasi ini penting untuk diperhatikan bersama, berikut penjelasan beliau,

"Evaluasi terhadap implementasi kurikulum terintegrasi 4 pilar UNESCO dilakukan secara berkala, baik melalui supervisi kelas, rapat koordinasi guru, maupun observasi kegiatan sekolah. Kami ingin memastikan bahwa 4 pilar UNESCO benar-benar terwujud pada proses belajar mengajar. Biasanya saya melakukan observasi langsung dari kelas ke kelas untuk melihat bagaimana guru menyampaikan materi dan menekankan nilai-nilai karakter. Dari situ, kami melakukan refleksi bersama dalam rapat mingguan. Kami juga mengevaluasi dari hasil sikap dan perilaku siswa. Misalnya, apakah mereka sudah menunjukkan kebiasaan saling menghormati, bekerja sama, dan mandiri. Jika ditemukan kendala maka akan dibahas pada forum sekolah untuk mencari solusi bersama. Bagi kami, evaluasi bukan sekedar menilai guru, tapi juga menjadi proses pembelajaran bersama. Sehingga setiap semester kami merevisi strategi pembelajaran berdasarkan temuan-temuan selama evaluasi."⁸⁵

Pada hasil wawancara ini evaluasi yang dilakukan kepala sekolah menjadidi tahap akhir sekaligus titik awal dari siklus manajemen kurikulum. Kepala sekolah memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan implementasi 4 pilar UNESCO, meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, dan mengembangkan kompetensi guru dalam penerapan pendidikan berbasis nilai. Dengan demikian fungsi evaluasi tidak hanya menjadi alat pengawasan, tetapi juga bagian dari proses menuju

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Milfa Zulaiha, S.Sos selaku kepala sekolah SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pelaksanaan kurikulum terintegrasi 4 pilar UNESCO.

3. Dampak kurikulum terintegrasi 4 pilar pendidikan UNESCO terhadap karakter peserta didik

Integrasi 4 pilar pendidikan UNESCO pada kurikulum menjadi salah satu keberhasilan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Ibu MZ selaku kepala sekolah menyampaikan,

"Saya melihat perubahan yang cukup nyata pada karakter siswa sejak penerapan kurikulum terintegrasi 4 pilar UNESCO. Siswa tidak hanya aktif pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga lebih peduli, jujur, dan bertanggung jawab. Misalnya, dari sisi spiritual, mereka lebih sopan dan terbiasa melakukan ibadah bersama. Sikap empati mereka juga meningkat lebih peduli dengan teman, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang ketika belajar secara mandiri. Saya bahkan sering menerima testimoni positif dari orang tua bahwa anak-anak menjadi lebih sopan, terbiasa mengucapkan salam, dan punya empati terhadap sesama. Menurut saya, ini bukti nyata bahwa penerapan nilai-nilai UNESCO yang kami padukan dengan nilai Islam cukup berhasil membentuk karakter peserta didik yang cerdas, berakhlak, dan peduli."⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, terlihat bahwa kurikulum terintegrasi 4 pilar UNESCO memiliki dampak signifikan dan positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, meskipun masih ada sebagian siswa yang masih kurang dalam melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

Ibu SN sebagai guru kelas juga menuturkan hal yang sama mengenai dampak pada karakter siswa, yaitu

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Milfa Zulaiha, S.Sos selaku kepala sekolah SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

"Saya merasa ada perubahan perilaku pada anak-anak, mereka jadi lebih sopan dan peduli. Misalnya, saat ada teman yang sakit, mereka langsung melaporkan pada guru agar segera ditangani. Siswa juga mulai terbiasa bertanya dengan santun. Kegiatan membersihkan kelas bersama juga berjalan dengan baik. Meski kadang ada beberapa siswa yang masih sulit diajak disiplin atau kerja sama karena pengaruh lingkungan rumah. Menurut saya, pilar UNESSCO ini dapat membantu membentuk siswa yang tidak hanya pintar, tapi juga berkarakter."⁸⁷

Dari wawancara ini guru kelas mengamati bahwa dampak paling menonjol dari implementasi 4 pilar UNESCO adalah perubahan perilaku sosial dan emosional siswa yang memiliki dampak positif pada pembentukan karakter peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Meskipun masih memiliki tantangan yang terdapat pada konsistensi penerapan nilai di tengah tuntutan akademik dan pengaruh eksternal siswa.

Dengan demikian, penerapan 4 pilar UNESCO di SD Mamba'ul Hisan Kediri dianggap dapat menciptakan fondasi pendidikan karakter yang kuat, di mana peserta didik tidak hanya belajar untuk unggul dalam faktor akademik, tetapi juga menjadi manusia yang berakhlak, berempati, dan mampu bersosial di lingkungan sekolah

C. Temuan Penelitian

Table 3. Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Manajemen kurikulum dalam mengintegrasikan	1 Kurikulum dirancang untuk mengharmonisasikan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nailurrohmah S.Ag, selaku guru wali kelas di SD Mamba'ul Hisan Kediri, pada tanggal 13 Oktober 2025

	empat pilar pendidikan UNESCO	2	Integrasi empat pilar pendidikan UNESCO dilakukan secara implisit melalui dokumen kurikulum dan modul ajar
		3	Penerapan empat pilar pendidikan UNESCO diselaraskan dengan kurikulum merdeka.
2	Implementasi kurikulum terintegrasi 4 pilar pendidikan UNESCO	1	Empat pilar pendidikan UNESCO diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.
		2	Implementasi empat pilar pendidikan UNESCO dipadukan dengan nilai-nilai islam.
		3	Kepala sekolah bertugas sebagai penggerak utama dalam mengarahkan para guru dalam memahami konsep kurikulum terintegrasi 4 pilar UNESCO
3	Dampak kurikulum terintegrasi 4 pilar pendidikan UNESCO terhadap karakter peserta didik	1	mencetak siswa yang unggul secara akademik dan juga unggul dalam aspek spiritual dan moral(berkarakter)
		2	Peserta didik lebih sopan, peduli, jujur, dan bertanggung jawab, sehingga menjadikan peserta didik lebih
		3	Terdapat tantangan pada konsistensi penerapan nilai di tengah tuntutan akademik dan pengaruh eksternal peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Manajemen kurikulum dalam mengintegrasikan 4 pilar pendidikan UNESCO sebagai upaya membentuk karakter peserta didik

Menurut Fattah(1996) menyatakan bahwa manajemen pendidikan harus berorientasi pada mutu dan hasil aau *output* dari peserta didik.⁸⁸ Integrasi empat pilar pendidikan UNESCO dalam kurikulum menunjukkan adanya orientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, tidak hanya pada aspek akademik saja, tetapi juga pada pembentukana karakter

Berdasarkan temuan peneliti, kurikulum disusun dengan memperhatikan karakter peserta didik, mengingat sekolah ini di bawah naungan yayasan pondok pesantren, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.⁸⁹ Perencanaan kurikulum disusun salah satunya dengan mengimplementasikan empat pilar pendidikan UNESCO, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. Empat pilar ini diintegrasikan ke dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar dan budaya berperilaku di sekolah. Ketua yayasan, kepala sekolah, guru, dan tim penyusun kurikulum selalu berkolaborasi untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga keterampilan, sikap, dan nilai moral.

Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan seluruh kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁹⁰ Selaras dengan hal itu, penerapan manajemen kurikulum bersifat partisipatif, di mana seluruh unsur yang ada di sekolah dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Perencanaan dilakukan secara sistematis dengan mengkolaborasikan visi sekolah, yaitu "mewujudkan peserta didik yang

⁸⁸ Nanang Fattah, *LANDASAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 7th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

⁸⁹ Hazizah Isnaini, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Semantik* 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>.

⁹⁰ Nuralim, "Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu," *Idarah TaMetode Penelitian Pendidikan, n.d.Rbawiyah* 3 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7646>.

berkarakter islami, cerdas, dan berdaya saing global."⁹¹ Hal ini selaras dengan pendapat Syaodih Sukmadinata (2012) yang berpendapat bahwa kurikulum harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai moral dan kebutuhan zaman yang dihadapi oleh peserta didik, supaya dapat membentuk manusia yang memiliki karakter utuh.⁹²

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer yang memastikan seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai kurikulum yang telah disusun bersama. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan Modul ajar yang menanamkan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, toleransi, kejujuran, dan kerja sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengintegrasian empat pilar pendidikan UNESCO dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran dan kegiatan umum supaya relevan dengan prinsip pendidikan karakter. Contohnya, pada pelajaran tematik, guru mengaitkan *learning to live together* dengan kerja kelompok, sedangkan dalam kegiatan umum, *learning to do* dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Kepala sekolah menggunakan pendekatan *value-based managemen*, di mana setiap kebijakan dan kegiatan sekolah harus berorientasi pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Menurut Mulyasa (2013), manajemen kurikulum berbasis nilai diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang seimbang antara akademik dan afektif.⁹³ Dalam hal ini penerapan nilai empat pilar UNESCO secara kontekstual tidak boleh mengabaikan budaya dan nilai islam yang ada. Di sini guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan karakter bagi siswa. Dengan demikian, manajemen kurikulum telah berfungsi sebagai alat transformasi nilai.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fungsi dari manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan

⁹¹ N.; Riska Mutiara Murodah, "Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Inklusi.," *Al-Riwayah* 16 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v16i1.1311>.

⁹² Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) 136.

⁹³ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implentasi Pemikiran Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) 65.

secara sinergis. Kepala sekolah dan seluruh unsur di sekolah secara rutin melakukan rapat koordinasi untuk meninjau efektivitas penerapan empat pilar UNESCO. Pada proses pengorganisasian, setiap guru diberi tanggung jawab tertentu sesuai bidang keahliannya sehingga implementasi empat pilar UNESCO dapat berjalan secara baik dan merata di semua mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Koontz dan O'Donnell (1986) yang berpendapat bahwa efektivitas manajemen bergantung pada sinergi antareleman organisasi dan kemampuan pemimpin mengarahkan anggota untuk mencapai tujuan bersama.⁹⁴

Selain itu, temuan peneliti juga memperlihatkan bahwa SD Mamba'ul Hisan mengadaptasi empat pilar UNESCO dan visi pendidikan nasional Indonesia. Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter, pengembangan kurikulum harus mengintegrasikan lima nilai karakter bangsa, yaitu, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integrasi. Nilai ini juga sejalan dengan empat pilar pendidikan UNESCO yang menekankan keseimbangan antara spiritual, kognisi, dan sosial. Dengan demikian, konsep manajemen kurikulum di SD Mamba'ul Hisan menunjukkan harmonisasi antara nilai global dan nilai local.

B. Implementasi Kurikulum yang Terintegrasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik

Implementasi kurikulum terintegrasi empat pilar UNESCO dilaksanakan secara menyeluruh melalui kegiatan belajar mengajar dan budaya sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, kegiatan pembelajaran di kelas tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berfokus menumbuhkan keterampilan sosial dan moral siswa. Sehingga, Pengelolaan perilaku yang efektif membantu menciptakan suasana kelas yang disiplin, sehingga peserta didik dapat lebih fokus pada proses pembelajaran.⁹⁵

⁹⁴ Afdhal, dkk, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023).

⁹⁵ Nova Triana, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar," *COLLASE* 8 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v8i2.26763>.

Di sini guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing nilai-nilai empat pilar UNESCO. Menurut Sagala (2012), implementasi kurikulum ialah penerapan rencana pembelajaran pada kegiatan nyata di kelas,⁹⁶ dengan memperhatikan konteks sosial dan kebutuhan peserta didik. Dari hasil observasi, guru menerapkan strategi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Misalnya, *learning to know* diterapkan melalui metode diskusi dan eksplorasi terhadap masalah nyata, *learning to do* diterapkan pada pembelajaran tematik, *learning to be* diterapkan melalui pembiasaan perilaku positif, *learning to live together* dilakukan pada kegiatan kerja kelompok dan kegiatan sosial.

Implementasi empat pilar UNESCO dipadukan dengan nilai-nilai keislaman. misalnya, guru agama mengintegrasikan pilar UNESCO dalam pengajaran akhlak dan ibadah, sedangkan guru kelas mengaplikasikannya melalui kebiasaan sehari-hari siswa. Pendekatan ini selaras dengan pendapat Zamroni (2010) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran harus berbasis nilai (*value-based learning*) supaya peserta didik melakukan proses pembelajaran secara utuh: mengetahui, melakukan, menjadi, dan hidup bersama.⁹⁷ Para guru menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung (*experiential learning*), sehingga siswa tidak hanya memahami materi yang sudah disampaikan, tetapi juga menerapkan materi tersebut pada kehidupannya.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, lingkungan sekolah juga menciptakan budaya sekolah yang mendukung integrasi empat pilar pendidikan UNESCO. Misalnya, kegiatan doa bersama, sholat beribadah, kerja bakti, dan peringatan hari besar islam. Hal tersebut menjadi sarana dalam memperkuat karakter peserta didik. Menurut Suyosubroto (2009), budaya sekolah memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter positif karena menjadi kebiasaan kolektif yang dapat memperkuat perilaku positif

⁹⁶ M. Umami dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Pendas* 9 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16906>.

⁹⁷ Zamrony, *Capita Selecta of Character Education: The Role of School in the Development of Student Character. A Reader* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2010).

siswa. Dalam hal ini sudah terlihat, di mana para peserta didik terbiasa untuk menghormati guru, bertutur halus dengan guru dan sesama temannya, serta bekerja sama dengan teman, dan menunjukkan perilaku sopan santun pada setiap kegiatan.

Pada hasil observasi dan hasil wawancara ditemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan kurikulum terintegrasi empat pilar pendidikan UNESCO, seperti keterbatasan waktu untuk menyeimbangkan materi akademik dan pembiasaan karakter peserta didik, serta pemahaman yang berbeda dari setiap guru mengenai konsep empat pilar pendidikan UNESCCO. Kepala sekolah memiliki strategi dalam mengatasi masalah ini, yaitu dengan memberikan pelatihan internal dan supervisi berkala yang diharapkan setiap guru dapat memahami prinsip internalisasi empat pilar UNESCO. Tantangan lain muncul dari peserta didik yang disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu pengaruh media sosial dan lingkungan keluarga yang tidak selalu mendukung pembiasaan karakter positif peserta didik.

Dalam menjaga kualitas kurikulum terintegrasi empat pilar UNESCO, kepala sekolah melakukan evaluasi berkelanjutan melalui observasi kelas, refleksi mingguan, dan forum bersama guru. Evaluasi ini tidak bersifat menghakimi sepihak, melainkan proses pembinaan supaya guru mampu memperbaiki strategi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2011), supervisi akademik yang memiliki tujuan untuk pembinaan merupakan kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum berbasis karakter.⁹⁸ Evaluasi ini diharapkan mampu mendorong guru untuk terus melakukan inovasi dan menyesuaikan metode pengajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Dengan demikian, implementasi kurikulum terintegrasi empat pilar UNESCO di SD Mamba'ul Hisan Kediri dapat dikatakan berjalan secara efektif dan adaptif. Guru berhasil menerjemahkan nilai-nilai global UNESCO ke dalam praktik pembelajaran lokal yang islami, humanistik, dan kontekstual. Pada proses ini dapat menunjukkan bahwa integrasi antara teori pendidikan

⁹⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

internasional dan nilai-nilai budaya lokal Indonesia dapat menciptakan model pembelajaran yang utuh, berakar, dan berkarakter.

C. Dampak kurikulum terintegrasi 4 pilar pendidikan UNESCO terhadap karakter peserta didik.

Berdasarkan temuan peneliti penerapan kurikulum terintegrasi empat pilar pendidikan UNESCO dianggap dapat membawa dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru, siswa menunjukkan perubahan dalam tiga aspek utama, yaitu, perubahan kognitif, afektif, dan sosial. Peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan peduli terhadap sesama. Pada pilar *learning to know*, peserta didik lebih gemar membaca dan bertanya; pada pilar *learning to do*, peserta didik lebih terampil dan bertanggung jawab; pada pilar *learning to be*, peserta didik lebih sopan dan disiplin; dan pada pilar *learning to live together*, peserta didik lebih toleran dan peduli pada lingkungannya.⁹⁹

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif memiliki dampak dari perubahan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang konsisten dalam kesehariannya.¹⁰⁰ Hal ini sudah dilakukan dimana pembiasaan nilai-nilai pilar UNESCO melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan sosial, ibadah, dan kolaboratif telah membentuk lingkungan belajar yang positif. Kepala sekolah menegaskan bahwa peserta didik kini memiliki kesadaran moral yang lebih dari sebelumnya dan mampu menyesuaikan diri dalam situasi sosial dengan sikap yang positif.

Dampak lain dari implementasi kurikulum terintegrasi empat pilar UNESCO ini adalah meningkatnya kemampuan sosial-emosional peserta didik. Mereka belajar bekerja sama, berbagi, dan bisa menyelesaikan masalah dengan cara yang positif. Hal ini selaras dengan pendapat Gunawan (2012), bahwa pembentukan karakter sosial-emosional penting untuk mempersiapkan

⁹⁹ Priscilla and Yudhyarta, "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO."

¹⁰⁰ S.Suhara, dkk, "Dampak Kebijakan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah," *Harmoni Pendidikan* 2 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1046>.

peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut empati dan kolaborasi.¹⁰¹ Temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi empat pilar pendidikan UNESCO tidak hanya membangun kecerdasan intelektual, tetapi juga menumbuhkan perilaku sosial yang positif.

Implementasi kurikulum terintegrasi empat pilar pendidikan UNESCO juga dapat memperkuat karakter religius dan nasionalis. Melalui kegiatan keagamaan dan budaya sekolah, siswa terbiasa meneladani nilai-nilai islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2011) yang menekankan bahwa pendidikan karakter di indonesia harus berakar pada nilai agama, pancasila, dan kebudayaan nasional.¹⁰² SD Mamba'ul Hisan sudah berhasil mengkontekstualisasikan nilai empat pilar pendidikan UNESCO dengan semangat keislaman dan kebangsaan, sehingga bisa menjadi model pendidikan karakter yang relevan di era global.

Dalam Implementasi kurikulum terintegrasi empat pilar pendidikan UNESCO terdapat beberapa tantangan dalam menjaga konsistensi karakter peserta didik di luar lingkungan sekolah. Beberapa siswa masih mudah terpengaruh oleh tontonan negatif dari media sosial dan perilaku negatif di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru berupaya memperkuat kerja sama dengan orang tua agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah juga tetap diterapkan di rumah. Menurut Hidayat (2018), keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁰³

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan memperlihatkan bahwa penerapan integrasi empat pilar pendidikan UNESCO memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dari sini dapat

¹⁰¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

¹⁰² Suketi, Abdi Suketi, "Pendidikan Karakter Dengan Mengimplementasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Ditinjau Melalui Ibadah Sehari-Hari Mahasiswa STAI Samora Kota Pematangsiantar," *Journal on Education* 6 (2024), <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/5425/4323/>.

¹⁰³ Apiyani, A. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, (2022), <https://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/445/364/2206>.

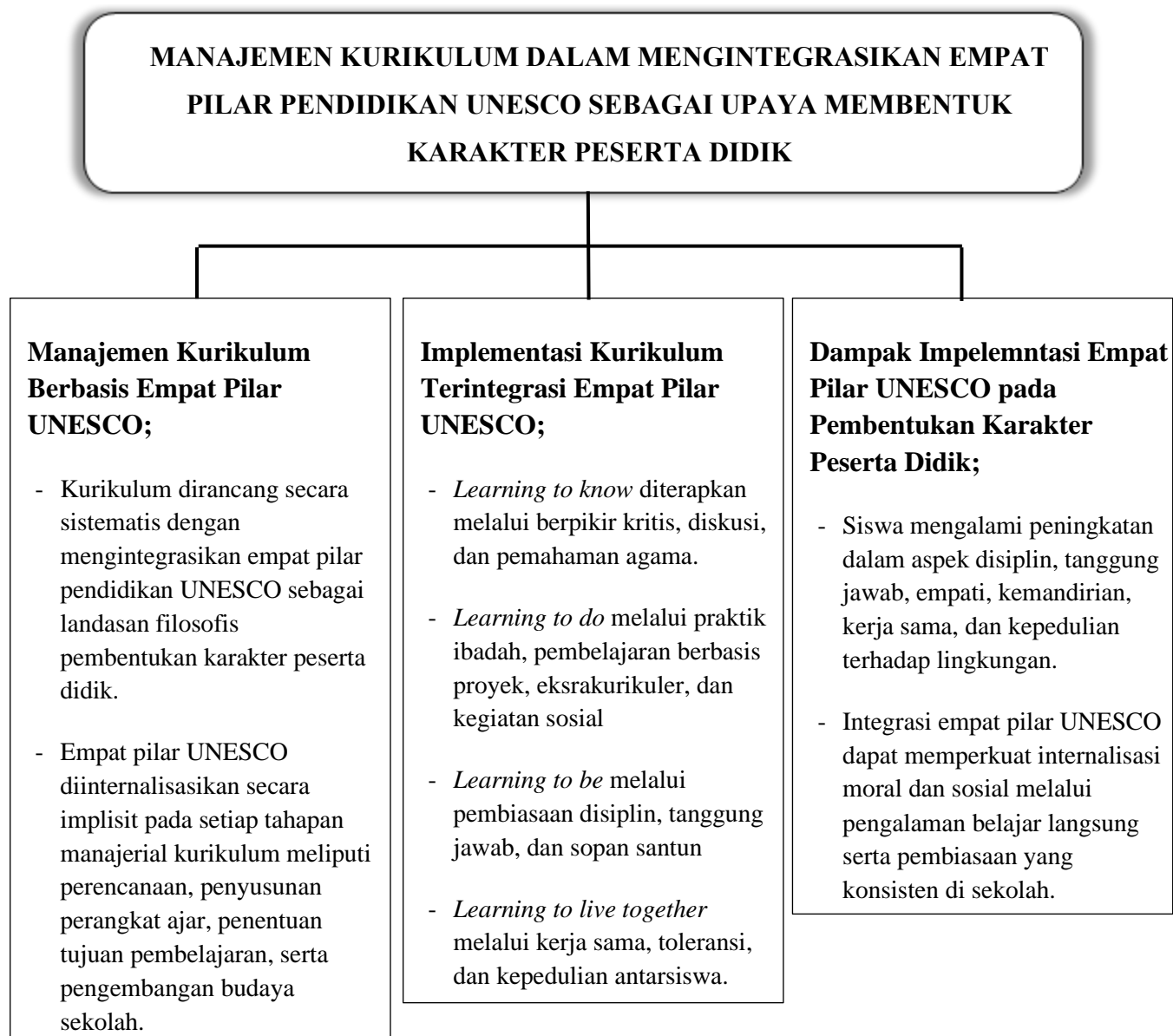
dilihat bahwa kurikulum yang dikelola dengan baik dan diimplementasikan secara konsisten mampu menumbuhkan peserta didik yang berpengetahuan luas, memiliki empati, dan berakhlak mulia.¹⁰⁴ Sehingga pendidikan dengan konsep ini dapat menjawab tantangan di era modern yang sering kali mengabaikan nilai moral.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan, bahwa penerapan kurikulum terintegrasi empat pilar pendidikan UNESCO dapat memberikan kontribusi nyata dalam proses pembentukan karakter peserta didik.¹⁰⁵ Dampak yang terlihat tidak hanya terletak pada aspek kognitif dan afektif, tetapi juga pada transformasi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan bahwa kolaborasi antara nilai-nilai global UNESCO dan prinsip pendidikan islam dapat menjadi fondasi kuat bagi lahirnya generasi berkarakter unggul di masa depan.

¹⁰⁴ Rivaldi, "Model Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Kepesertadidikan (Berbasis Moderasi Beragama)," *Journal on Education* 6 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6106>.

¹⁰⁵ I. Dimas, "Implementasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO Di SMA Islam Terpadu Al Uswah Surabaya," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 10 (2025), <https://doi.org/10.17977/um027v10i12025p1-8>.

Bagan 2. Temuan penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa:

1. Manajemen kurikulum dirancang secara sistematis melalui perencanaan berbasis nilai dan menyelaraskan capaian pembelajaran yang terintegrasi empat pilar pendidikan UNESCO. Melalui modul ajar terintegrasi dan melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, tim penyusun kurikulum, dan Yayasan untuk memastikan nilai-nilai filosofis empat pilar pendidikan UNESCO menjadi landasan dalam dokumen kurikulum sekolah.
2. Implementasi kurikulum terintegrasi empat pilar pendidikan UNESCO dilaksanakan melalui dua pendekatan utama integrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang aktif dan kontekstual, serta integrasi melalui budaya sekolah atau pembiasaan.
3. Dampak dari implementasi kurikulum terintegrasi empat pilar UNESCO terlihat signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik, yang terlihat pada peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Peserta didik menunjukkan interaksi yang lebih positif, toleransi, dan kemampuan kerja sama yang lebih baik.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan : Disarankan untuk selalu memberikan dukungan terhadap pengembangan sumber daya dan sarana prasana yang mendukung implementasi empat pilar pendidikan UNESCO.
2. Bagi kepala sekolah : Disarankan untuk terus memperkuat dan mengembangkan fungsi manajerial dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum terintegrasi empat pilar pendidikan UNESCO.
3. Bagi guru : Diharapkan untuk terus melakukan inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan nilai-nilai empat pilar pendidikan UNESCO.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Apiyani, Ani. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2022).
<https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/445/364/2206>.
- Asesmen, Pusat, and Kemdikbudristek Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)," 2021.
- Banks, J. A. *An Introduction to Multicultural Education*. Bozeman, 2008.
- Delors, Jacques. "'Learning': The Treasure Within, Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-First Century." Paris: UNESCO Publishing, 1996.
- Depdiknas. "Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Djalal, Fasli dan Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Afdhal, dkk. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Padang: CV. Gita Lentera, 2023.
- Aldi, dkk. "Enguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas." *Tindakan Kelas* 5 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.570>.
- Wiwin kurniyanti, dkk. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Siswa Dalam Perspektif Thomas Lickona." *Pendas* 9 (2024).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16873>.
- Zulkarnain, dkk. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Sains Komprehensif (JCS)* 1 (2022).
<https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.162>.
- Dr. H. Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. Edited by Nita. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fakhrudin, A. "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Persekolahan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 9 (2011): 199–212.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/15075>.

- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Publisher, 2014.
- Fattah, Nanang. *LANDASAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*. 7th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Fogarty, R. *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. Palatine: Skylight Publishing, 1991.
- Fuzan. *Kurikulum Pembelajaran*. Edited by Fatkhul Arifin. GP Press, 2017.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- H.A.R. Tilaar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hadi, Sutisno. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Handayani, Iys Nur. “EMPAT PILAR PENDIDIKAN UNESCO DI PAUD TERPADU MUTIARA YOGYAKARTA.” *Albanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/albanna.v3i1.1849>.
- Hanifah, Khusnul, and Fatia Ainur Rosyida. “Implementasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo Abstrak Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendeskripsikan Upaya Pengaplikasian Ke-Empat Pilar Pendidikan UNESCO Dalam Konteks Penerapan Learning” 5, no. 2 (2024): 174–95. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v5i2.838>.
- Hartati, Wiwi Linda. “Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Lazuardi Al-Kaffah Global Islamic School Di Kota Bekasi).” *Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter*, 2020, 1, 153. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55840/1/tesis Wiwi Linda Hartati.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55840/1/tesis%20Wiwi%20Linda%20Hartati.pdf).
- Hazimah, Ghina. “Pengelolaan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar.” *Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9 (2021).

<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>.

Husaini & Anisa. "No TitleIMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PADA TK ALMANAR KABUPATEN BENER MERIAH." *PIONIR* 8 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/pjp.v8i1.4587>.

Ihsan. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Menjawab Tantangan Global Dengan Landasan Filosofis." *QAYID* 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.436>.

Iqbal, dkk. "Implementasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO Di SMA Islam Terpadu Al Uswah Surabaya." *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 10 (2025).

———. "Implementasi Empat Pilar Pendidikan UNESCO Di SMA Islam Terpadu Al Uswah Surabaya." *Ilmu Pendidikan : Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 10 (2025). <https://doi.org/10.17977/um027v10i12025p1-8>.

Isnaini, Hazizah. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Semantik* 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>.

Jamal Syafruddin. "Merumuskan Tujuan Dan Manfaat Penelitian." *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2012, 147–57.

M. Karman. "*Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan*" Dalam *Musfah*. Jakarta: Prenada., 2011.

Khoiruddin, Muhammad. *INTEGRASI KURIKULUM Konsep Dasar Dan Hubungan Penerapan*. Malang: literasi nusantara, 2024.

Khozin. "Kurikulum Pengembangan Integrasi." *TDARUS* 10 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/td.v10i1.9090>.

Langeveld, M. J. "Reflections on Phenomenology and Pedagogy." *Phenomenology+ Pedagogy*, 1983, 5–7.

Lickona, thomas. *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan. jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York : Bantam Books, 1991.

M. Ummi, dkk. "Implemenasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Pendas* 9 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16906>.

- Majid, dkk. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Matthew B Miles and A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI press, 1992.
- Minarti, Sri. *MANAJEMEN SEKOLAH : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Pengembangan Dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Murodah, N.; Riska Mutiara. “Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Inklusi.” *Al-Riwayah* 16 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v16i1.1311>.
- Nuralim. “Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu.” *Idarah TaMetode Penelitian Pendidikan, n.d.Rbawiyah* 3 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7646>.
- Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ornstein, A.C. & F.P.Hunkins. *Curriculum: Foundation, Principles, and Issues (5th Ed)*. Boston: Pearson Education, Inc, 2009.
- Pratama Rido. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Dengan Basis Lima Pilar Pendidikan Unesco Di Madrasah Aliyah Mafaza Bantul,” 2024.
- Priscilla, dkk. “Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2 (2021). <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.258>.
- Prisgiasari, D. “Survei Faktor-Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Terhadap Tata Tertib Sekolah Di SMP Negeri.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia: Teori Dan Aplikasi* 2 (2013). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v2i2.3187>.
- Rahardjo, Mudjia. “Apa Itu Kuasi Kualitatif?” Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023. <http://repository.uin->

malang.ac.id/policy.html.

Rismayani, Salwa, Anfa, Risbon. "The Application of the Four Pillars in Improving the Education Paradigm for Soft Skills of Children Aged 5-6 Years." *Jurnal Pena PAUD* 6 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jpp.v6i1.41485>.

Rivaldi. "Model Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Kepesertadidikan (Berbasis Moderasi Beragama)." *Journal on Education* 6 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6106>.

Rusman. (*Rusman, 2012: 21*). PT Rajagrafindo Persada, 2012.

———. *Manajemen Kurikulum (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

S. Undari, Moh. Muspawi. "Memahami Penelitian Daa Sumber : Primer, Sekunder, Tersier." *Edu Research : Jurnal Penelitian Pendidikan* 5 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

Samani, Muchlas & Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Sazali, Hasan. *PENELITIAN KUALITATIF*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.

Sugiyono, Dr. *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2010.

Suhara, Shakila & dkk. "Dampak Kebijakan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah." *Harmoni Pendidikan* 2 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1046>.

Suhifatullah, M. I. "Learning to Find the Meaning of Life as Educational Pillar Innovation beyond the Unesco Concept." *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 12 (2022): 822–28. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i12.522>.

Suketi, Abdi. "Pendidikan Karakter Dengan Mengimplementasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Ditinjau Melalui Ibadah Sehari-Hari Mahasiswa STAI Samora Kota Pematangsiantar." *Journal on Education* 6 (2024). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/5425/4323/>.

Sukmadinata, Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Taufikurokhman. "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Kurikulum Pesantren Di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap." Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2024. <https://eprints.iainu->

kebumen.ac.id/id/eprint/1382.

Taylor, Frederick. *The Principles Of Scientific Management*. New York and London: Harper & Brothe, 1911.

Triana, Nova. “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar.” *COLLASE* 9 (2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v8i2.26763>.

Tyler, Ralph. *Ralph W. Tyler (1949)*. Chicago: The University of Chicago Press, 1949.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.

W. Iffah, H. Widodo. “INTEGRASI EMPAT PILAR PENDIDIKAN (UNESCO) MELALUI PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN.” *Pendidikan Islam* 10 (2019).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3678>.

Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Wirtati, Nasution, Siregar. “Curriculum Management as a Foundation for Effective Schools.” *Eduotec* 8 (2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.29062/edu.v8i3.1101>.

Yamin, Moh. *PANDUAN MANAJEMEN MUTU KURIKULUM PENDIDIKAN*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Yaumin, Muhammad. *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar Dan Implementasi)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Yuliatin, Y.; Raya, M.; Widyaksa, J.; Safitri, S.; Syarifuddin, S. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Mendukung Perkembangan Moral Pada Peserta Didik.” *Arjuna* 3 (2024).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1931>.

Zamrony. *Capita Selecta of Character Education: The Role of School in the Development of Student Character. A Reader*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Tulisan SD Mamba'ul hisan



Halaman sekolah



Ruang Guru



Ruang Bendahara



Ruang Tamu



Ruang TU



Lemari arsip berkas



Lemari Prestasi Siswa



Lab. Komputer



Ruang kelas



Pembelajaran di luar kelas



Pembelajaran di Masjid Sekolah



Pembelajaran Praktik



Sholat Dhuha Berjamaah





Kegiatan Ekstra Drumband



Kegiatan Ekstra Banjari



Kegiatan Ekstra Qiro'ah



Kegiatan kerja Kelompok



Kegiatan Ekstra Pramuka



Kegiatan Upacara Peringatan



Upgrading Guru



Penyusunan ADART



Konsultasi Kepala Sekolah dengan Dinas Pendidikan



Evaluasi Bersama Para Guru

DAFTAR HADIR GURU SD SAMBACU LUSAN
BULAN OKTOBER
TAHUN 2025

No	NAMA	HARI																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	Muti Dinda																																	
2	Yeni Yuni Purni																																	
3	Amalia																																	
4	Fitri Nur Laili Alimatus																																	
5	Fitri Nur Laili Alimatus																																	
6	Arifin Alimatus																																	
7	Indah Nur Hafidha																																	
8	Nur Hafidha																																	
9	M. Rizki Alimatus																																	
10	Arif Nur Hafidha																																	
11	Arif Nur Hafidha																																	
12	Nur Hafidha																																	
13	Nur Hafidha																																	
14	Nur Hafidha																																	
15	Nur Hafidha																																	
16	Nur Hafidha																																	
17	Nur Hafidha																																	
18	Nur Hafidha																																	
19	Nur Hafidha																																	
20	Nur Hafidha																																	

Daftar Hadir Guru

Hari: Jumat
Tanggal: 07 Oktober 2025
Kelas: V B
Jumlah Siswa: 22

Jam ke	MATA PELAJARAN	Kode Guru	Kompetensi Dasar (KD) Materi Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Paraf Guru
1.	Sholat dhuba					
2.	PP	16	Penerapan norma dalam kehidupan			
3.		16	Penerapan norma			
4.		16				
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						

JAM - JAM KOSONG

Jam ke	MATA PELAJARAN	Diajar dengan Pelajaran	Guru Pengajar Kode Paraf	CATATAN

Jurnal Pembelajaran

C. INSTRUMEN SUPERVISI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Guru : Supervisor :
 Mata Pelajaran : Supervisi ke :
 Pokok materi :
 Kelas / Semester :
 Tanggal pelaksanaan :

Pedoman SKOR: 0 = tidak nampak; 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik

NO	ASPEK DAN INDIKATOR YANG NAMPAK	SKOR	
		0-3	JUMLAH SKOR : 3
1			
A. PRA PEMBELAJARAN			
Kelengkapan administrasi pembelajaran			
1.	a. RPP b. Instrumen penilaian/evaluasi c. Buku penilaian d. Jurnal mengajar e. Buku paket	
Persiapan awal			
2.	a. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa b. Mengecek kesiapan siswa c. Mencatat kehadiran siswa d. Mengecek kebersihan dan kerapian kelas e. Memberikan aperspsi karakter (Religius dan Sosial)	
Pembukaan pembelajaran			
3.	a. Memotivasi siswa <i>ice breaking</i> /dinamika b. Pretest materi sebelumnya c. Mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan yang akan dipelajari d. Menyampaikan tujuan pembelajaran e. Menjelaskan prosedur kegiatan belajar yang akan dilakukan	
B. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
Penguasaan materi pelajaran			
4.	a. Menunjukkan penguasaan materi b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lainnya c. Menyampaikan materi dengan jelas d. Menjelaskan secara hirarki (sesuai langkah yang direncanakan) e. Mengaitkan materi pembelajaran dengan duniawi dan ukhrowi	
Penerapan model/ metode/strategi			
5.	a. Kesesuaian model pembelajaran (<i>Project, Problem, discovery, dll</i>) b. Pembelajaran memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif c. Pembelajaran menumbuhkan keaktifan siswa d. Pembelajaran kontekstual terkait fenomena/kenyataan sehari-hari e. Pembelajaran berkesan, menyenangkan dan menyentuh hati	
Penerapan langkah-langkah pembelajaran			
6.	a. Membuka pembelajaran b. Melakukan proses <i>eksplorasi</i> c. Melakukan proses <i>elaborasi</i> d. Melakukan proses <i>konfirmasi</i> e. Menutup pembelajaran	
Penguasaan kelas			
7.	a. Partisipasi aktif siswa secara tertib b. Sikap terbuka terhadap respons siswa c. Memberikan <i>reward</i> d. Dilaksanakan aturan tata tertib kelas e. > 85% siswa antusias	

Instrumen Supervisi



Kompetensi yang harus dimiliki guru di SD Mamba'ul Hisan Kediri



Narasumber Bapak Drs. Hasanuddin (kiri),
 Dra. Siti Halimah Sa'diyah (kanan)



Narasumber Ibu Milfa Zulaiha, S.Sos.



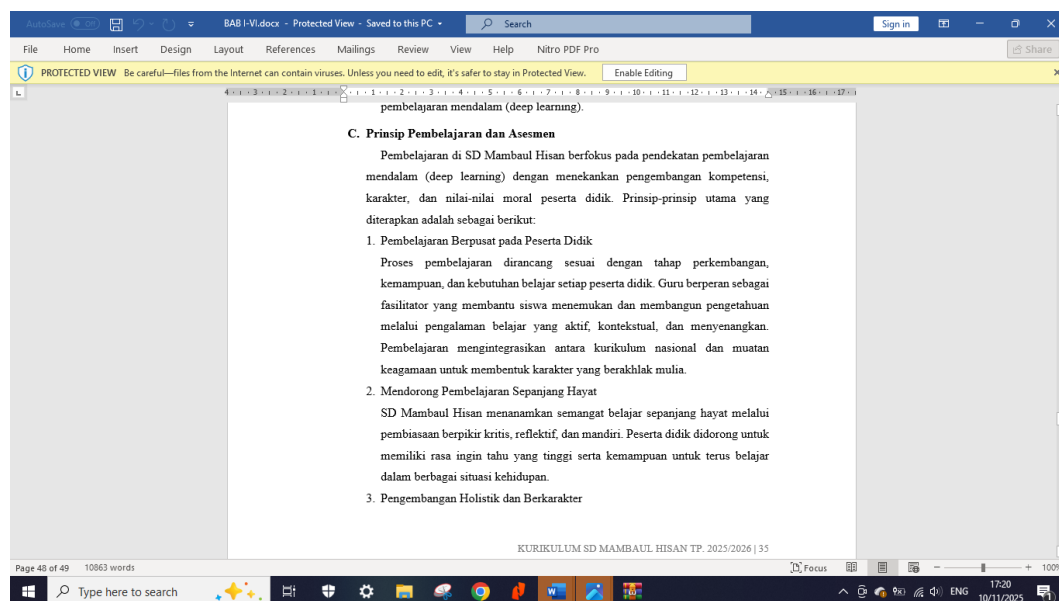
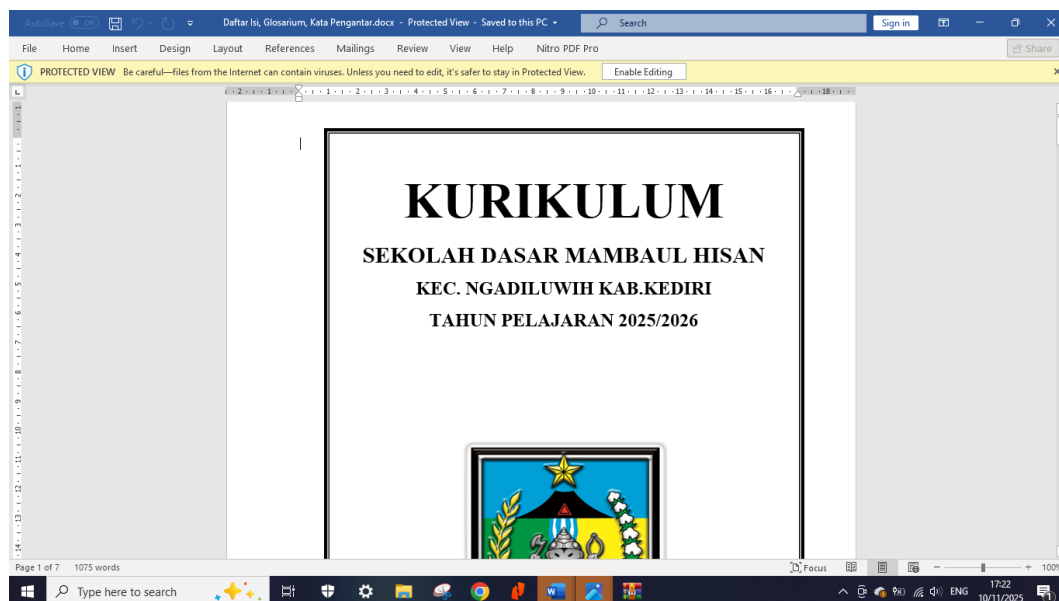
Narasumber Ibu Siti Naylurrohmah, S.Ag.



Narasumber Ibu Dewi Iqlima Oktaviana, S.Pd
dan Ibu Faridatul Khusna, S.Pd

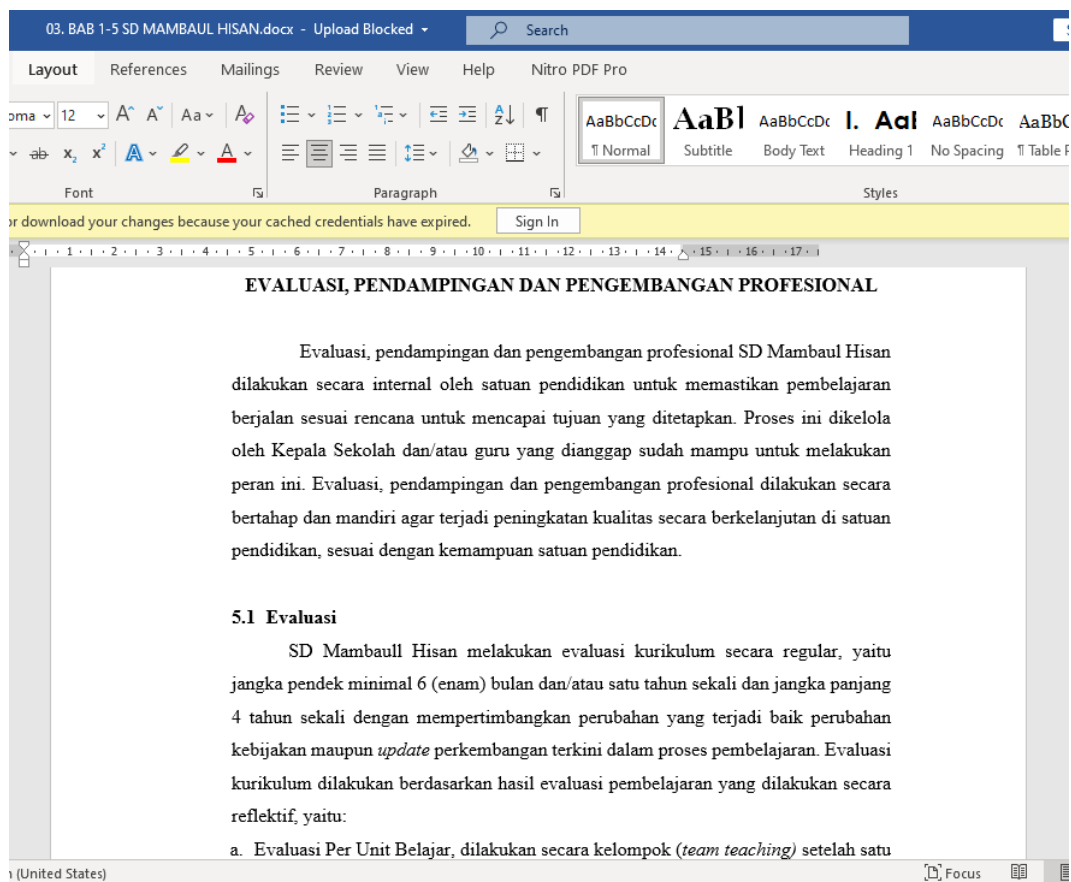


Narasumber Ibu Fatmaria dewi amaliah, S.Pd.
dan Ibu Nihayatul Husna, S.Pd.

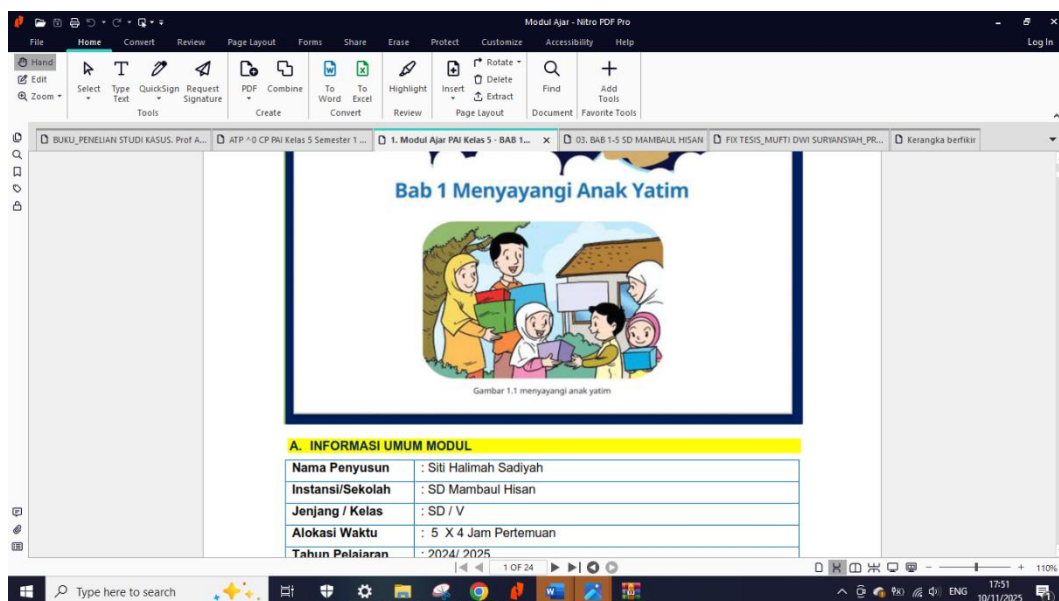


Kurikulum SD Mamba'ul Hisan Kediri

Screenshot file di atas merupakan dokumen kurikulum resmi Sekolah Dasar Mamba'ul Hisan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri untuk Tahun Pelajaran 2025/2026. Dokumen ini merupakan hasil penyusunan tim pengembang kurikulum sekolah yang disahkan oleh kepala sekolah dan yayasan sebagai acuan pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran. Dokumen ini berfungsi sebagai pedoman operasional pendidikan yang mencakup visi, misi, tujuan pendidikan, struktur kurikulum, pengelolaan pembelajaran, serta strategi integrasi nilai-nilai karakter dan kompetensi abad ke-21. Dalam konteks penelitian ini, dokumen kurikulum tersebut menjadi sumber data utama untuk menelusuri bagaimana prinsip-prinsip empat pilar pendidikan UNESCO (*learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*) diintegrasikan secara sistematis ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SD Mamba'ul Hisan Kediri.



Screenshot file di atas merupakan dokumen kurikulum resmi SD Mamba'ul Hisan Kediri yang membahas tentang Evaluasi, Pendampingan, dan Pengembangan Profesional bagi tenaga pendidik dan pengelola sekolah. Bagian ini menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini dikelola langsung oleh kepala sekolah bersama guru yang telah memiliki kompetensi dalam melaksanakan refleksi pembelajaran. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara berkelanjutan dan kolaboratif, bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru secara bertahap. bagian ini menjadi bukti bahwa SD Mamba'ul Hisan Kediri menerapkan prinsip manajemen kurikulum partisipatif yang mengintegrasikan evaluasi akademik dengan pembinaan karakter dan profesionalisme guru. Pendekatan ini sejalan dengan semangat empat pilar pendidikan UNESCO, khususnya *learning to do* dan *learning to be*, di mana pendidik tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pembelajar sepanjang hayat yang terus meningkatkan kualitas diri dan praktik pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik secara optimal.



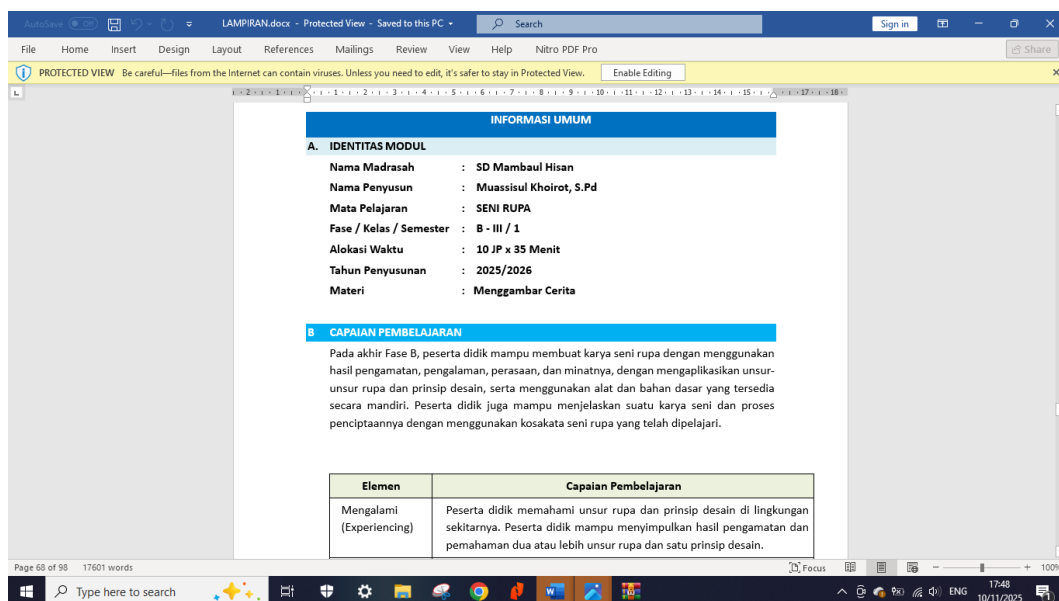
Modul ajar Pendidikan Agama Islam

Screenshot file di atas merupakan dokumen kurikulum SD Mamba'ul Hisan Kediri yang menampilkan bagian isi modul ajar Pendidikan Agama Islam pada Bab 1 yang berjudul Menyayangi Anak Yatim. Bagian ini menjelaskan materi tentang pentingnya menunjukkan sikap kasih sayang, kepedulian, dan empati terhadap anak yatim sebagai salah satu ajaran mulia dalam Islam. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan empat pilar pendidikan UNESCO, yaitu belajar untuk mengetahui dengan memahami kedudukan dan keutamaan anak yatim dalam agama, belajar untuk berbuat melalui pembiasaan tindakan nyata dalam membantu dan menyayangi sesama, belajar untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berperasaan halus, serta belajar untuk hidup bersama dalam keharmonisan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter empati, kepedulian sosial, sikap religius, dan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari pembentukan akhlakul karimah dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	SHI Naylurrohmah, S.Pd
NIP	-
Nama Sekolah	SD Mambaul Hisan
Tahun Ajaran	2025 / 2026
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas / Semester	A / 1 / Genap
Jumlah Siswa	15 Siswa
Materi Pokok	BAB 5 TEMAN BARU
Alokasi Waktu	32 JP @35 menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Capaian Pembelajaran	Pada akhir fase A, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan.
Cakupan Elemen	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak • Membaca dan memirs • Berbicara dan mempresentasikan • Menulis
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Profil Pelajar Pancasila	Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Berkelembutan, Kreatif, Berprestasi, Berwawasan, dan Berkebhinekaan

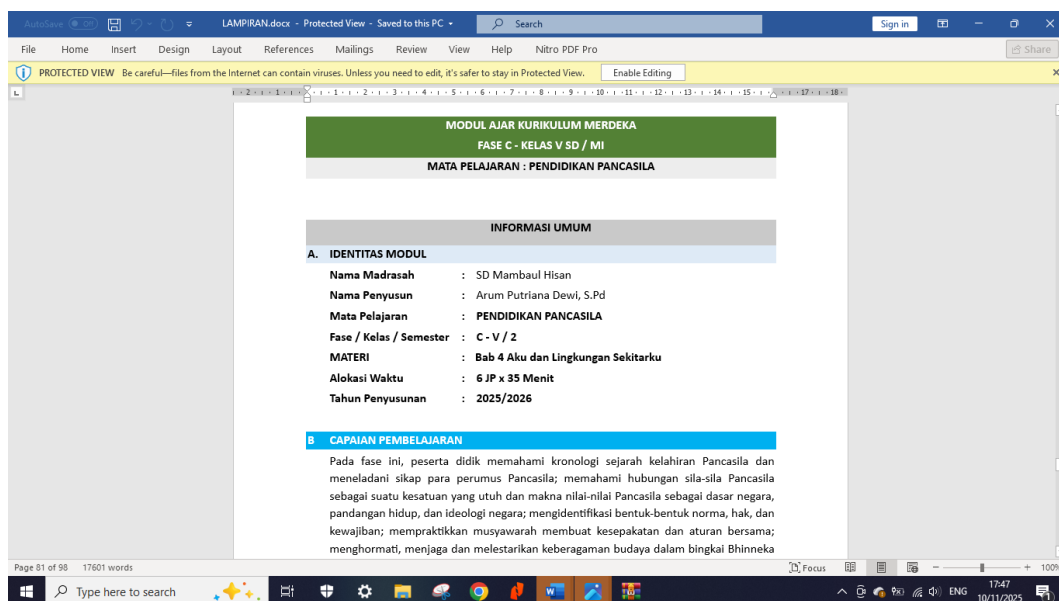
Modul ajar Bahasa Indonesia

Screenshot file di atas merupakan dokumen kurikulum SD Mamba'ul Hisan Kediri yang menampilkan bagian isi modul ajar Bahasa Indonesia untuk Fase A pada Bab "Teman Baru". Materi ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa secara aktif melalui kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dalam konteks pengenalan dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Pembelajaran ini terintegrasi dengan empat pilar pendidikan UNESCO, yaitu belajar untuk mengetahui melalui pemahaman kosakata dan struktur bahasa dasar, belajar untuk berbuat dengan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi dalam situasi nyata, belajar untuk menjadi pribadi yang percaya diri dan mampu mengekspresikan diri dengan baik, serta belajar untuk hidup bersama melalui kerja sama dan sikap saling menghargai dalam pergaulan. Selain itu, pembelajaran ini berperan dalam membentuk karakter peserta didik, terutama sikap santun, empati, percaya diri, serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.



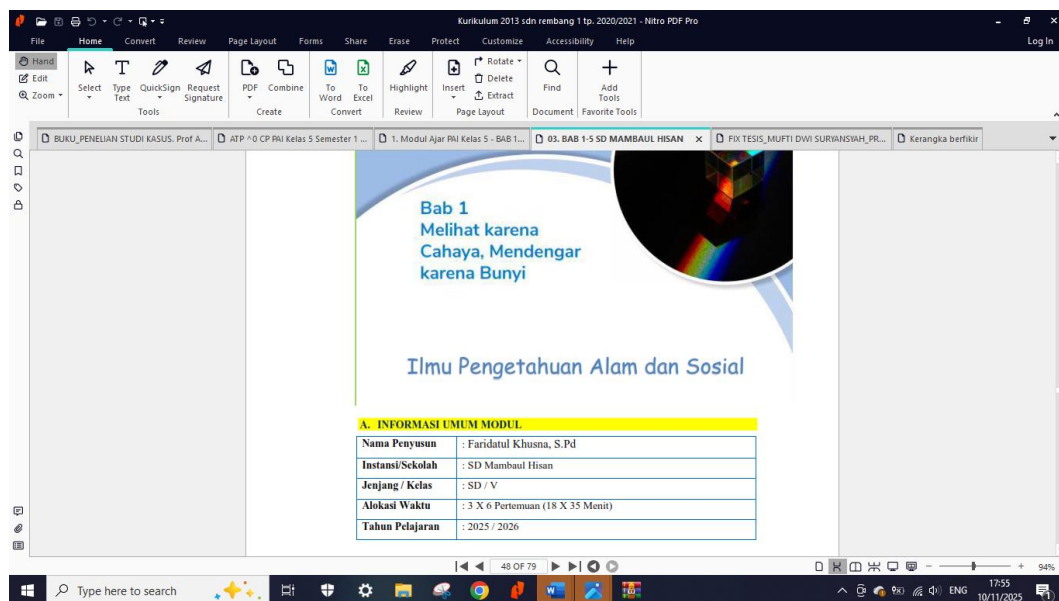
Modul Ajar Seni Rupa

Gambar ini menampilkan bagian modul ajar Seni Rupa SD Mamba'ul Hisan Kediri dengan materi Menggambar Cerita. Pembelajaran ini berfokus pada kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan imajinasi melalui karya seni rupa yang sederhana menggunakan unsur-unsur rupa dan prinsip desain yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ini terintegrasi dengan pilar pendidikan UNESCO, khususnya belajar untuk menjadi melalui pengembangan kreativitas, rasa percaya diri, dan kemampuan mengekspresikan diri secara positif, serta belajar untuk berbuat dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkarya secara mandiri dan bertahap menggunakan alat dan bahan yang tersedia. Selain itu, pembelajaran ini berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti kemandirian, ketekunan, penghargaan terhadap karya sendiri dan karya orang lain, serta kemampuan bekerja sama dan menghargai keberagaman ekspresi artistik teman sekelas. Dengan demikian, modul ini tidak hanya mengembangkan kompetensi seni rupa, tetapi juga membina peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, berakhlak, dan mampu mengekspresikan diri dengan baik.



Modul Pendidikan Pancasila

Screenshot file di atas merupakan dokumen kurikulum SD Mamba'ul Hisan Kediri yang menampilkan pada bab “Aku dan Lingkungan Sekitarku.” Bagian ini menguraikan pembelajaran tentang sejarah lahirnya Pancasila, pemahaman hubungan antar sila, serta pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini terintegrasi dengan pilar pendidikan UNESCO, terutama belajar untuk hidup bersama, yakni peserta didik diajak untuk memahami keberagaman sebagai kekayaan bangsa, menghormati perbedaan, bekerja sama, dan menjaga kerukunan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, pembelajaran ini juga mendukung pilar belajar untuk menjadi, dengan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki sikap santun, bertanggung jawab, cinta tanah air, dan mampu mengambil peran positif sebagai bagian dari kelompok sosial. Secara keseluruhan, modul ini berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, menghargai keberagaman, serta berperilaku sesuai nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.



Modul IPAS

Screenshot file di atas merupakan dokumen kurikulum SD Mamba'ul Hisan Kediri yang menampilkan bagian modul ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD Mamba'ul Hisan Kediri pada Bab 1 yang berjudul Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi. Bagian ini membahas konsep dasar mengenai bagaimana mata dapat melihat objek melalui cahaya dan bagaimana telinga dapat menangkap bunyi di lingkungan sekitar. Pembelajaran ini terintegrasi dengan pilar pendidikan UNESCO, terutama belajar untuk mengetahui, melalui proses pemahaman ilmiah tentang fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, serta belajar untuk berbuat, dimana peserta didik melakukan pengamatan langsung, percobaan sederhana, dan diskusi kelompok untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, modul ini juga mendukung pembentukan karakter peserta didik, seperti rasa ingin tahu, ketelitian dalam melakukan pengamatan, kerja sama dalam kelompok, dan sikap menghargai pendapat teman. Dengan demikian, materi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan ilmiah siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap ilmiah dan karakter positif yang relevan dalam kehidupan sosial.

DAFAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Abdal Akbar
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 12 Desember 1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Status : Islam
 Alamat Asal : Jl. Ki Demang Mustari, Dsn. Badal Pandean, Rt 03/Rw 01, Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri, Jawa Timur.
 Alamat Domisili : Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.
 Nomor HP : 085856506852
 Email : akbarahmadabdal@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 2006-2012 : SD Mamba'ul Hisan Kediri
 2013-2015 : MTS Baiurrahman Kota Kediri
 2016-2018 : SMK Al-Huda Kota Kediri
 2019-2023 : Strata 1, Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim
 2023-2025 : Strata 2, Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim